



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB
TANBIHUL MUTA'ALIM DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK SANTRI KELAS V *IBTIDA'* PUTRA DI
PONDOK PESANTREN NURUL ASNA KUDUS
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Taufikur Rokhman

NIM. 18.61.0008

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUL ULUM
ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufikur Rokhman

NIM : 18.61.0008

Jenjang : Sarjana (S. I)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 13 Oktober 2022

Yang menyatakan



Taufikur Rokhman

NIM. 18.61.0008

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 13 Oktober 2022

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Taufikur Rokhman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Taufikur Rokhman

NIM : 18.61.0008

Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas V *Ibtida'* Putra di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN. 06 130 16601

Pembimbing II

Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 06 260 18507

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas V *Ibtida'* Putra di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Taufikur Rokhman

NIM. 18.61.0008

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

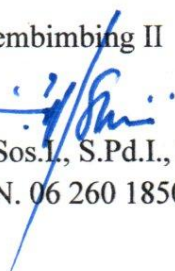
Tanggal: 17 Oktober 2022

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Matori, M.Pd.
NIDN. 06 130 16601


Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 06 260 18507

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 06 060 77004

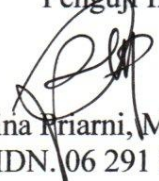
Sekretaris Sidang


(Rina Priarni, M.Pd.I.)
NIDN. 06 291 28702

Penguji I


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 06 060 77004

Penguji II


(Rina Priarni, M.Pd.I.)
NIDN. 06 291 28702

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 06 060 77004



MOTO

خيرالناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfa’at bagi manusia lainnya”
(HR. Ahmad, ath-Tabrani, ad-Daruqutni dalam Shahihul Jami’ no: 3289)

“Tidaklah penting seberapa tinggi drajatmu dan pendidikanmu, namun yang terpenting adalah seberapa manfaat dirimu terhadap sekitarmu”

(Taufikur Rokhman)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati baik sebagai hamba Allah dan sebagai insan akademis, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a restu, semangat, dan kasih sayang yang tiada kira, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- ❖ Kakak tercinta dan segenap keluarga besar.
- ❖ Para dosen FAI UNDARIS yang selalu membagikan banyak motivasi dan pelajaran.
- ❖ Para guru SDN Kalianyar 1, MTs dan MA NU Darul Hikam Kudus, dan Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.
- ❖ Teman-teman Mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2018.
- ❖ Almamater tercinta, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.
- ❖ Diriku yang selalu rajin karena sebab.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S

13.	ث	Syin	Sy
14.	ص	Şad	ş
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Za	ẓ
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

◌َ	Fathah	Ditulis “ <i>a</i> ”
◌ِ	Kasroh	Ditulis “ <i>i</i> ”
◌ُ	Dhammah	Ditulis “ <i>u</i> ”

C. VOKAL PANJANG:

◌َا	Fathah + alif	Ditulis “ <i>ā</i> ”	جاهلية	Jāhiliyah
◌َى	Fathah + alif Layin	Ditulis “ <i>ā</i> ”	تنسى	Tansā
◌ِى	Kasrah +ya’ Mati	Ditulis “ <i>ī</i> ”	حكيم	Hakim
◌ُو	Dlammah + wawu mati	Ditulis “ <i>ū</i> ”	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

◌َى	Fathah + ya’ mati	Ditulis “ <i>ai</i> ”	بينكم	Bainakum
◌ُو	Fathah + wawu mati	Ditulis “ <i>au</i> ”	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis "dd"	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis "nn"	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أنتم	A'antum
أعدّد	U'iddat
لئن شكرتم	La'insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنّة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Maha Suci Allah dengan segala keagungan dan kebesarannya. Puji syukur kehadiratnya yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya sehingga atas iringan ridonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang masih jauh dalam kata kesempurnaan. Namun besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan keharibaan beliau Nabi Muhammad SAW sang Uswatun Khasanah dalam penyempurna akhlaq seluruh umat manusia, beserta keluarganya, para sahabatnya, para tabiin dan tabiit tabiin serta kepada umat-umatnya yang selalu mengikuti sunnahnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan serta saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tidak henti-hentinya dengan tulus ikhlas memberikan do'a restu, kasih sayang, untaian nasehat, serta dukungan moril dan materil.
2. Rektor UNDARIS, Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M. Hum. beserta segenap jajarannya, yang telah memberikan fasilitas pendidikan yang membantu dalam proses pembelajaran pada Fakultas Agama Islam.

3. Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, Dr. Ida Zahara Adibah, M.S.I, yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Fakultas Agama Islam UNDARIS, Rina Priarni, M.Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberi dorongan semangat dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS, atas ilmu yang beliau berikan sehingga dapat mengantarkan penulis untuk berproses menjadi lebih baik lagi.
8. Para guru SDN Kalianyar 1, MTs dan MA NU Darul Hikam Kudus, dan Pondok Pesantren Nurul Asna.
9. Bapak K. H. Nasrul Ulum selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus, yang telah memberikan izin dan fasilitas pesantren selama peneliti melakukan penelitian.
10. Bapak Agus Saefudin, selaku pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus, yang telah memberikan izin untuk

meneliti pelaksanaan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.

11. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Agama Islam angkatan 2018 yang telah memberikan semangat, masukan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Athia Ika Putri yang selalu me-Whatsapp saya dan tanya kapan bimbingan skripsi.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatdan balasan tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Ungaran, 13 Oktober 2022

Penulis



Taufikur Rokhman

NIM.18.61.0008

ABSTRAK

TAUFIKUR ROKHMAN, Implementasi Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas V Ibtida' Putra di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022

Akhlak merupakan lambang kualitas seseorang baik dalam individu, keluarga, masyarakat, dan umat. Program pengajaran kitab Tanbihul Muta'alim di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus sebagai pendidikan dan pembentukan akhlak pada masa anak-anak sangatlah penting, karena penanaman akhlak pada usia itulah yang akan menjadi pondasi akhlak seseorang ketika ia telah dewasa. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui bagaimana pembelajaran kitab Tanbihul Muta'alim pada santri kelas ibtida' di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022; (2) Mengetahui keadaan akhlak santri kelas V ibtida' Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022; (3) Mengetahui implementasi pembelajaran kitab Tanbihul Muta'alim dalam pembentukan akhlak santri kelas ibtida' Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022; (4) Mengetahui dampak pembelajaran kitab Tanbihul Muta'alim dalam pembentukan akhlak santri kelas ibtida' Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Sumber data berasal dari sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisisnya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian Implementasi Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas V Ibtida' Putra di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022 adalah: (1) Pembelajaran kitab Tanbihul Muta'alim di kelas V ibtida' Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus dilakukan sesuai strategi pembelajaran pada umumnya dimana terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi namun yang membedakan dengan pendidikan pada umumnya adalah perencanaannya yang menggunakan sistem target; (2) Kondisi akhlak santri kelas V ibtida' Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022 berbeda-beda; (3) Implementasi pembelajaran kitab Tanbihul Muta'alim dalam pembentukan akhlak santri kelas V ibtida' Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus diterapkan dengan baik terbukti dengan diterapkannya nilai-nilai akhlak yang ada di dalam kitab Tanbihul Muta'alim ketika proses pembelajaran serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri baik dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren; (4) Dampak pembelajaran kitab Tanbihul Muta'alim terhadap pembentukan akhlak santri kelas V ibtida' Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus adalah santri tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Tanbihul Muta'alim saja akan tetapi santri dapat mengamalkannya dalam kehidupan santri sehari-hari di dalam maupun di luar pondok pesantren.

Kata kunci: Kitab Tanbihul Muta'alim, Pembelajaran, Pembentukan Akhlak Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	11

BAB III	
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Analisa Data.....	38
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	65
BAB V	
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Pondok Pesantren Nurul Nurul Asna.....	40
Tabel 2 Struktur Organisasi Keguruan PP. Nurul Asna Kudus.....	43
Tabel 3 Struktur Organisasi Kepengurusan PP. Nurul Asna Kudus.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Dokumentasi santri saat lalaran kitab <i>Tanbihul Muta'alim</i>	95
Gambar: 2 Dokumentasi suasana kelas saat proses pembelajaran.....	95
Gambar. 3 Dokumentasi setoran hafalan nadzom kitab <i>Tanbihul Muta'alim</i> ...	96
Gambar. 4 Dokumentasi wawancara dengan pengampu kitab <i>Tanbuhul Muta'alim</i> Bapak Agus Saefudin	96
Gambar. 5 Dokumentasi sikap <i>tawadhu'</i> santri terhadap kiyai.....	97
Gambar. 6 Dokumentasi jaduwal pelajaran santri kelas <i>ibtida'</i>	97

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan lambang kualitas seseorang baik dalam individu, keluarga, masyarakat, dan umat. Akhlak hendaknya menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dan menjadi pembeda dengan makhluk yang lainya. Karena itulah akhlak menjadi penentu eksistensi seorang muslim. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ عَنْ مَسْرُوقٍ
قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya;

Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata; "Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama Abdullah bin 'Amru, tiba-tiba dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya" (HR. Bukhori)(Hadits Shohih Bukhori No. 5575).

Lingkungan bermain anak semakin lama semakin mengawatirkan karena banyaknya hal-hal buruk yang dilakukan oleh orang-orang. Hal itu memicu keprihatinan kita bersama, sebab hal itu sangat mempengaruhi

pertumbuhan anak ketika sudah besar nanti. Jika tidak ada pondasi yang membentengi diri anak dari terjangan hal-hal yang buruk, maka dipastikan anak terpengaruh oleh perilaku yang buruk itu, dan bahkan sangat mungkin anak akan terbiasa melakukan perbuatan yang buruk. Sebagai orang tua maka sangat tidak ingin anaknya mengalami nasib yang sedemikian itu, sehingga banyak orang tua yang mengirimkan anaknya ke pondok pesantren agar anak mendapat pendidikan akhlak yang baik serta terhindar dari perilaku-perilaku buruk yang ada di masyarakat.

Pendidikan akhlak pada masa anak-anak sangatlah penting, karena penanaman akhlak pada usia itulah yang akan menjadi pondasi akhlak seseorang ketika ia telah dewasa. Apabila pendidikan akhlak seseorang saat masih anak-anak baik, maka besar kemungkinan ketika dewasa akhlaknya juga baik. Begitupun sebaliknya jika seseorang saat masih anak-anak tidak mendapatkan pendidikan akhlak yang baik, besar kemungkinan ketika ia dewasa akhlaknya pun kurang baik.

Tujuan pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sulaiman, 2017: 34). Untuk mewujudkan tujuan utama pendidikan agama Islam, maka dibutuhkan suatu sikap pembiasaan dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlak, yang sesuai

dengan ketentuan yang ada di dalam al-Qur'an, Hadits dan pemikiran para Ulama' yang terdapat di dalam kitab-kitab karangannya.

Kitab *Tanbihul Muta'alim* merupakan salah satu kitab karangan K.H Ahmad Maisur Sindi At-Tursidi yang paling terkenal dalam bidang akhlak, yang berisi tentang adab seorang murid saat menuntut ilmu (adab terhadap ilmu dan guru), serta adab terhadap kedua orang tua, yang disusun menggunakan bahasa yang mudah difahami yakni dalam bentuk nadzom, sehingga ketika seseorang ingin mempelajari kitab ini diharapkan lebih cepat faham, karena dengan menghafal pun mereka akan mengerti arti dari kitab ini (Rohim, 2019 : 20).

Kitab *Tanbihul Muta'alim* berisikan dengan *nadzom-nadzom* tentang adab seorang santri kepada guru, seperti yang terdapat pada *nadzom*:

وَأَيْتَحَرَّرَ رِضًا أَسْتَدَّهُ وَكَذَا # تَعْظِمُهُ مُجْلِسًا يَكُنْ مِنَ الْفَضَلَا

Artinya: “Peserta didik juga harus bersungguh-sungguh agar mendapat ridho dari gurunya dan bersungguh-sungguh dalam mengagungkan gurunya dengan ikhlas. Karena hal tersebut merupakan sebab peserta didik menjadi golongan orang yang mulia” (Sindi, 1940: 12).

Dari kutipan *nadzom* di atas dapat kita lihat bahwasannya di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* berisikan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak. Yang mana telah dijelaskan pada *nadzom* di atas bahwasannya seorang murid haruslah menghormati guru, dan memuliakannya, dalam artian seorang murid haruslah memiliki sopan santun yang baik terhadap seorang guru. Berbeda dengan kenyataan yang terjadi di zaman sekarang, dimana peserta didik pada

zaman sekarang ini telah mengalami *degradasi* moral, karena pengaruh pergaulan dan budaya milenial saat ini. Peserta didik pada saat ini mulai mengalami kemunduran, banyak diantara mereka sudah tidak menghormati gurunya. Seperti contoh ketika lewat di depan guru tidak menundukkan kepala, berbicara dengan nada lantang saat berbicara kepada guru, ketika bertemu tidak mau jabat tangan ataupun mengucapkan salam.

Perbaikan akhlak generasi muda Islam yang dapat dilakukan yaitu harus adanya pembelajaran sehingga manusia mendapat perbaikan akhlak yang baik. Oleh karena itu, kemudian diwujudkanlah oleh Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus dalam program kerjanya, tentang pembelajaran akhlak menggunakan kitab *Tanbihul Muta'alim* untuk membentuk pondasi awal akhlak santri kelas *ibtida'* yang cenderung memiliki kepribadian yang berubah-ubah.

Situasi dan kondisi santri kelas V *ibtida'* putra yang masih memiliki kepribaidan yang sering berubah-ubah baik dalam kesehariannya dan ketika dalam proses pembelajaran, maka pada fase inilah santri harus mendapatkan pendidikan akhlak sebaik mungkin agar santri memiliki karakter dan perilaku yang berakhlakul karimah.

Program pengajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* ini sangat bermanfaat sekali bagi pondasi awal akhlak santri yang baru pertama kali masuk di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus. Hal ini dikarenakan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus menuntut santri

untuk memiliki kepribadian atau akhlak yang baik, baik ketika dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren.

Berdasarkan pemaparan tersebut menjadikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* yang mana mampu membentuk akhlak santri kelas *ibtida'* dari yang awalnya memiliki perilaku yang kurang baik menjadi baik. Dengan demikian, peneliti mencoba mengangkat skripsi yang berjudul ***“Implementasi Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas V Ibtida' Putra di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022?
2. Bagaimana keadaan akhlak santri kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022?
4. Bagaimana dampak pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* terhadap pembentukan akhlak santri kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang akan dicapai dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan pemaparan latar belakang pada penelitian ini dengan menarik rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* pada santri kelas V *ibdita'* Putra di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022.
2. Mengetahui keadaan akhlak santri kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022.
3. Mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022.
4. Mengetahui dampak pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan penulis tentang bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan, sebagai sumbangan pemikiran serta bahan pertimbangan pengembangan pendidikan khususnya pembentukan akhlak dengan nilai konsep yang terkandung dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* untuk menyongsong tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, terutama di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan tentang implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi A. Burhan Rifai yang berjudul, Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang), dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019. Penelitian ini berisi tentang penerapan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* sebagai upaya untuk pendidikan akhlak pada pembelajaran PAI di MTs. Ar-Rohman 01 Bulu. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*, Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian, yang mana pada penelitian tersebut dilaksanakan di Sekolah Formal, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren. Perbedaan selanjutnya yaitu pada rumusan dan fokus masalah yang dikaji. Pada penelitian tersebut memiliki fokus permasalahan tentang penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* di MTs. Ar-Rohman 01 Bulu, Sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus permasalahan tentang

pembelajaran, penerapan akhlak, dan dampak dari penerapan pembelajaran kitab *Tambihul Muta'alim* dalam membentuk akhlak santri kelas *Ibtida'* awal di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.

2. Skripsi Sri Nurhayati yang berjudul, Implementasi Program Diniyah pada Pembelajaran Kitab *Tambihul Muta'alim* dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang. dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2020. Skripsi ini berisi tentang perencanaan, implementasi program diniyah di MI Bipas Kota Malang berupa penanaman akhlak, suri tauladan dari ustadz dan ustadzah, untuk mempraktekkan isi kitab *Tambihul Muta'alim* guna menciptakan generasi yang memiliki *akhlakul karimah*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak peserta didik, Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian, yang mana pada penelitian tersebut dilaksanakan di Sekolah Formal, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren. Perbedaan selanjutnya yaitu tentang fokus permasalahan yang dikaji, yang mana pada penelitian tersebut difokuskan pada implementasi program diniyah pada pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan *al akhlak al karimah* siswa, sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus permasalahan tentang pembelajaran, penerapan akhlak, dan dampak dari penerapan pembelajaran kitab *Tambihul Muta'alim*

dalam membentuk akhlak santri kelas *Ibtida'* awal di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.

3. Skripsi Safitri Septiani yang berjudul, Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam Pembentukan Sikap Belajar Siswa di Sekolah MTs. Yasmine Depok, dari Istitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Fakultas Tarbiyah tahun 2021. Skripsi ini berisi tentang pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk sikap baik siswa yang ada di MTs. Yasmine Depok. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pembelajaran kitab akhlak dalam pembentukan akhlak seorang peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, yang mana pada penelitian tersebut dilaksanakan di Sekolah Formal, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren, kitab akhlak yang di gunakan dalam pembelajaran berbeda, serta fokus permasalahan yang dikaji berbeda. Pada penelitian tersebut hanya berfokus pada pembentukan sikap belajar di MTs. Yasmine Depok, sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus permasalahan tentang pembelajaran, penerapan akhlak, dan dampak dari penerapan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam membentuk akhlak santri kelas *Ibtida'* awal di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut penelitian ini masih layak untuk diteliti dengan alasan:

1. Penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini belum ditemukannya ada yang mengkaji tentang pembelajaran kitab *Tanbihul*

Muta'alim di Pondok Pesantren, penerapan akhlak-akhlak yang terdapat di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri.

2. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus, karena di Pesantren tersebut terdapat pengajaran kitab *Tanbihul Muta'alim*.
3. Penelitian ini memiliki fokus permasalahan tentang pembelajaran, penerapan akhlak, dan dampak dari penerapan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam membentuk akhlak santri kelas *Ibtida'* awal di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus. Kemudian Peneliti menganalisis apakah ada kecocokan antara akhlak-akhlak Santri yang ada dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* dengan akhlak Santri kelas *Ibtida'* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 2002 : 70).

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*) (Sinar, 2018: 38).

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melaksanakan kegiatan (nurdin dan usman, implementasi pembelajaran (yogyakarta : Rajawali, 2011) hal : 34)

Sedangkan menurut hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. (Hamzah B. Uno, perencanaan pembelajaran (Jakarta : Bumi aksara, 2012) hal 2)

b. Implementasi Pembelajaran

1) Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana seseorang sebelum melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Dalam tahap persiapan, yang harus dilakukan lembaga sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran adalah

- a) Menentukan sumberdaya pembelajaran.
- b) Menentukan jadwal pelajaran.

- c) Membagi kelas sesuai tingkatan.
- d) Menentukan kurikulum pembelajaran.
- e) Mengetahui tujuan pembelajatan.
- f) Menyiapkan ruang belajar atau kelas.
- g) Menyiapkan sarana prasarana.
- h) Menyiapkan administrasi dengan baik.

2) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2008: 147). Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam melaksanakan hubungan interaksi edukatif dengan peserta didik tepatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung (Sulaiman, 2017: 5).

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran

yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Metode yang digunakan pengajar di dalam Pondok Pesantren berupa metode gabungan dari ceramah, diskusi dan hafalan. Hal ini mencakup dalam 4 metode yang ada di Pondok Pesantren yaitu metode bandongan, setoran hafalan, diskusi dan sorogan.

a) Metode Bandongan

Metode bandongan pada praktiknya melibatkan beberapa santri dalam suatu halaqah dan dipimpin oleh seorang pengajar yang membacakan teks Arab kitab kuning dan terjemahannya sekaligus makna yang terkandung didalamnya, bersamaan dengan itu santri mendengarkan dan mencatat setiap hal-hal yang disampaikan oleh pengajar.

b) Metode Hafalan

Metode hafalan yaitu santri menghafal pelajaran sebelumnya dan pelajaran tersebut wajib dihafal lalu menyetorkannya kepada pengajar.

c) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah metode yang mana santri di uji coba akan keilmuan secara tekstual dan menuangkan apa yang telah dipahami dari pelajaran sebelumnya dengan cara santri

membaca kitab atau pelajaran yang telah lalu untuk di simak dengan teliti oleh pengajar.

Pengembangan dan aplikasi dari metode ini akan menuntut adanya kesabaran, kerajinan, ketelatenan dan disiplin para santri. Sehingga dengan demikian metode ini dapat efektif dalam pelaksanaannya yang memungkinkan para kiai mengawasi, menilai, dan membimbing santrinya dengan maksimal (Purnomo, 2017: 112)

d) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode pengajaran yang mengedepankan aktivitas diskusi santri dalam belajar memecahkan masalah. Dalam penerapannya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pengajar mempersilahkan dan menyeruh santri agar berdiskusi kelompok terlebih dahulu pelajaran yang sebelumnya dipelajari guna mengasah dan mengingat kembali pelajaran sebelumnya.

Menurut Imron Arifin dalam Purnomo (2017: 114), metode diskusi dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- (1) Mudzakah yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah dengan tujuan mendetail. Para santri agar terlatih dalam memecahkan persoalan dengan menggunakan kitab-kitab yang tersedia.

(2) Mudzakah yang dipimpin oleh kiai, di mana hasil dari mudzakah para santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam suatu seminar.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Mukrimah, : 69). Strategi mengajar yang dipilih pendidik haruslah disesuaikan dengan kemampuan, tujuan, dan dapat menyenangkan peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif (Sulaiman, 2017:23).

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Terdapat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dibidang paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamaroh Dkk, 2010: 5-6).

4) Implementasi Strategi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi (Uno, 2008: 2). Pelaksanaan strategi yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam pembelajaran. Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ ustadzah sebagai pendidik dan santri sebagai peserta didik.

Penerapan atau pelaksanaan strategi pembelajaran diataranya sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persoalan motivasi ekstrinsik ini menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa, sedangkan motivasi intrinsik sangat penting bagi peserta didik yang lebih dewasa karena kelompok ini lebih menyadari pentingnya kewajiban serta manfaatnya bagi mereka (Uno, 2008: 3-4).

Kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut :

- (1) Mengucapkan salam
- (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran.
- (3) Melakukan apersepsi, berupa kegiatan mengingat atau mengulang materi pembelajaran sebelumnya, yang bertujuan agar peserta didik tidak melupakan materi yang sudah dipelajari.

b) Kegiatan Penyampaian Materi

Pada tahap menyampaikan materi pelajaran yang penting adalah dari proses pembelajaran, penjelasan guru dalam

penyampaian materi akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Seorang guru dituntut untuk memiliki wawasan luas terkait bidang ilmu yang ditekuni sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat berhasil secara optimal. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi, guru harus memperhatikan isi materi, menggunakan bahasa baik dan benar yang mudah dipahami siswa.

Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus pandai memilih dan menggunakan metode yang tepat, tidak semua metode sesuai untuk semua materi yang akan disampaikan. Guru menyampaikan materi menggunakan metode yang tepat, maka siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya jika penyampaian materi menggunakan metode yang tidak tepat, maka siswa mengalami kesulitan dalam mencerna dan menangkap konten dari materi yang disampaikan.

c) Kegiatan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mengukur sejauh mana pengetahuan santri dalam memahami pelajaran yang diberikan. Evaluasi tersebut mencakup seluruh dirosah/ mata pelajaran selama satu semester, baik yang menggunakan kitab kuning maupun tidak. Begitu juga evaluasi

satu tahun penuh untuk menguji kelayakan santri naik ketinggian kelas selanjutnya atau tidak.

2. Kitab *Tanbihul Muta'alim*

a. Kitab *Tanbihul Muta'alim*

Kitab *Tanbihul Muta'alim* merupakan literature klasik yang membahas etika seorang peserta didik ketika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab ini banyak dijadikan sebagai bahan penelitian dan sebagai bahan ajar pendidikan akhlak awal di Madrasah dan di Pondok pesantren, terutama di kalangan Madrasah dan Pondok pesantren Nahdlotul Ulama'.

Kitab ini pun juga telah diteliti oleh beberapa peneliti di kalangan akademik. Misalnya, Mat Rohim menyebutkan bahwa Kitab *Tanbihul Muta'alim* karya KH. Ahmad Maysur Sindi at-Thursidi ini menghadirkan beberapa adab belajar yang perlu dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rohim, 2019: 21)

Di Indonesia, kitab *Kitab Tanbihul Muta'alim* dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti Pondok Pesantren Salaf. Mengkaji kitab merupakan usaha kiat santri untuk mempelajari dan mengetahui bagaimana adab menuntut ilmu yang baik dan benar. K.H. Ahmad Maysur Sindi sebagai salah satu tokoh agama terkemuka dikalangan pesantren salaf terutama di

daerah Jawa Timur, beliau mencoba memberikan solusi tentang bagaimana menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keduniawian saja, akan tetapi juga berorientasi pada akhirat.

Karya K.H. Ahmad Maysur Sindi yang terkenal di bidang akhlak di kalangan pesantren salah satunya adalah Kitab *Tanbihul Muta'alim*. Kitab ini merupakan salah satu karya klasik di bidang pendidikan yang telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, terutama di kalangan Pondok Pesantren. Materi pada kitab ini yang sangat kental dengan kajian-kajian moral santri ketika belajar, merupakan alasan mengapa di kalangan pesantren banyak mempelajari kitab karangan K.H. Ahmad Maysur Sindi ini.

Jika melihat pada isinya, maka bisa dikatakan kitab ini sejalan dengan kitab *Ta'limul Muta'allim*. Di mana dalam pembahasannya lebih menekankan pada pendidikan akhlaq. Bahkan disebutkan bahwa “akhlaq itu lebih diutamakan dari pada ilmu” (az Zarnuji, 2018: 9).

b. Biografi Pengarang Kitab *Tanbihul Muta'alim*

Kitab *Tanbihul Muta'alim* adalah kitab karya K.H Ahmad Maisur Sindi At-Tursidi pada tahun 1940 saat masih di pondok pesantren Tebu Ireng Jombang dibawah asuhan KH. Hasyim Asy'ari. K.H Ahmad Maisur Sindi At-Tursidi lahir pada tanggal 18 Juni 1925 M di desa Tursidi RT: 04, RW: 04, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Nama Thursidi dinukil dari nama desa beliau yaitu desa Tersidi. Nama ayahnya, KH. Sarbani beliau ialah

sosok yang diketahui masyarakat sebagai ahli ilmu yang gigih dalam menegakkan agama dan negaranya. Kakeknya yaitu KH. Rofi'i beliau juga seorang ahli ilmu yang wira'i. Beliau tumbuh dalam keluarga yang memegang teguh ajaran agama dan mengedepkan akhlak serta ilmu (Ulum, 2019 : 7).

Al-Thursidi wafat pada umur 72 tahun pada bulan shafar tepatnya bulan Agustus tahun 1997 M di Kediri, Jawa Timur. Beliau dimakamkan di Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringin Agung, Pare, Kediri, Jawa Timur, sebuah pesantren yang dibangun oleh Syekh Nawawi (Ulum, 2019 : 7).

c. Ruang Lingkup Materi Kitab *Tanbihul Muta'alim*

Secara garis besarnya kitab *Tanbihul Muta'allim* memuat tentang tuntutan untuk santri atau peserta didik agar berperilaku terpuji, yang mana pembahasannya menekankan terhadap etika/akhlak. Kitab ini secara menyeluruh tersusun dari 1 jilid dan memiliki 32 halaman, dan secara menyeluruh berbentuk nadhom-nadhom atau syair arab yang kemudian diartikan dengan bahasa jawa atau arab pegon, bait syairnya berjumlah 55 bait yang berisi tentang perilaku yang terpuji terutama tentang moral peserta didik dalam menuntut ilmu.

Ruang lingkup dari kitab *Tanbihul Muta'alim* ini terdiri dari 7 bab atau pembahasan yang didalamnya terdapat beberapa adab yang harus dimiliki oleh seorang santri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adab sebelum datang ke tempat belajar

- a) Sebelum datang ketempat belajar hendaknya seorang peserta didik bersuci (wudhu), memakai pakaian bersih dan suci, bersiwak serta memakai wewangian terlebih dahulu. Demikian tadi bertujuan agar ketika peserta didik atau santri masuk ke tempat belajar sudah dalam keadaan baik dan rapih.
 - b) Menyiapkan segala keperluan yang harus ada ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga konsentrasi belajar tidak berkurang karena ada peralatan belajar yang tertinggal (Sindi, 1940: 4).
- 2) Adab saat berada dalam tempat belajar
- a) Duduk dengan tenang, menghormati guru dan ilmu, tidak berpindah-pindah tempat duduk, tidak duduk terlalu dekat dan terlalu jauh dari guru serta menghadap kepada guru.
 - b) Mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan basmalah dan hamdalah kemudia dilanjut dengan sholawat kepada Nabi serta berdoa kepada Allah untuk memberikan kefahaman terhadap ilmu.
 - c) Memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal yang penting, menanyakan hal-hal yang belum dipahami (Sindi, 1940: 5-6).
- 3) Adab setelah belajar
- a) Memuroja'ah materi yang sudah diajarkan agar masuk ke dalam hati,

- b) Memuroja'ah kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya ketika akan belajar materi selanjutnya agar materi sebelumnya terikat di dalam hati (Sindi, 1940: 7).

4) Adab Terhadap Diri Seorang Santri

- a) Peserta didik haruslah memiliki budi pekerti dan juga akhlak yang baik, karena hal tersebut akan membuat peserta didik diangkat derajatnya.
- b) Peserta didik harus memperhatikan terkait makanan yang dimakannya harus halal, pakaian yang dipakai juga halal, alat yang digunakan juga halal. Karena semua itu menjadi sebab hati peserta didik bersih dan terang yang mampu membuat hati peserta didik layak untuk menjadi tempatnya ilmu.
- c) Peserta didik hendaknya menyedikitkan berbuat sesuatu hal yang mubah dan sebisa mungkin menjauhi sesuatu hal yang dilarang yang dapat menimbulkan dosa karena apabila peserta didik melakukan perbuatan dosa sedikit saja, hal tersebut akan menyebabkan kotornya hati (Sindi, 1940: 8-10).

5) Adab kepada kedua orang tua

- a) Berbuat baik kepada kedua orang tua.
- b) Mendoakan kedua orang tua jika mereka sudah meninggal dunia (Sindi, 1940: 10).

6) Adab kepada guru

- a) Ber *i'tiqat* luhur kepada sang guru.

- b) Bersungguh-sungguh dalam memuliyakan guru dan juga ikhlas dalam mengerjakannya,
 - c) Peserta didik jangan sampai membuat gurunya bosan kepadanya, karena hal itu bisa menyebabkan peserta didik susah memahami pelajaran dan bisa mengakibatkan budi pekerti seorang peserta didik menjadi rusak,
 - d) Apabila peserta didik tidak berangkat ke tempat belajar karena adanya *udzur*, maka hendaknya peserta didik meminta ijin kepada guru dan menjelaskan *udzur*-nya (Sindi, 1940: 11-13).
- 7) Adab terhadap ilmu yang dipelajari

Adab yang terakhir ini berisikan tentang bagaimana seharusnya peserta didik menyikapi sebuah ilmu yang sudah diajarkan dijelaskan kepadanya diantaranya yaitu;

- a) Peserta didik tidak memanjakan badanya dalam mencari ilmu.
- b) Mengetahui lafal-lafal ilmu dan mengetahui tata bahasanya, mengukuhkan hafalannya kemudian mencatat sesuatu yang sekiranya masih samar, membagi waktunya agar tidak ada waktu yang tidak berguna dan terbuang sia-sia.
- c) Memusyawarahkan pelajaran kepada orang-orang yang memahaminya.
- d) Tidak menyukai sifat bermalas-malasan dan sifat bosan terhadap pelajaran.

- e) Memperbanyak mempelajari ulang atau muthola'ah materi pelajaran yang telah didapat.
- f) Apabila peserta didik sudah mendapatkan pelajaran meskipun satu kalimat, hendaknya ia mengajarkannya kepada orang lain dengan ikhlas (Sindi, 1940: 14-24).

3. Pembentukan Akhlak Santri

a. Pengertian Akhlak

Akhlaq adalah kata jamak dari kata tunggal khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq. Khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Khuluq atau akhlaq adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk, akhlaq disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah (Nasirudin, 2009:31).

Menurut Kamus al-Munawwir kata akhlaq memunyai arti tabiat, budi pekerti (Ahmad Warson Munawwir, tanpa tahun:364). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlaq adalah budi pekerti, kelakuan (Tim Penyusun Kamus, 2005:20). Dengan demikian, akhlaq berkaitan erat dengan nilai-nilai baik dan buruk yang diterima secara umum di tengah masyarakat.

Secara umum, akhlaq adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dalam membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi(Pamungkas, 2012:23).

Akhlaq yang dimaksudkan pada penelitian ini menyangkut sikap, watak, dan tingkah laku mulia dari santri, baik yang bersifat lahiriah atau batiniah, menyangkut akhlaq santri terhadap Allah, akhlaq santri terhadap sesama, akhlaq santri terhadap lingkungan, baik lingkungan pondok pesantren, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

Pondok pesantren yang dominan lebih banyak mengajarkan tentang akhlaq, bertujuan agar santri mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebaliknya jika akhlaq yang telah diketahui dan diyakini kebenarannya tidak di implementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan terjadi hal yang sangat tidak menguntungkan bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, terutama Pondok Pesantren tentunya mempunyai tujuan sebagaimana yang diharapkan pada pembelajaran akhlaq. Kegiatan tersebut merupakan pembinaan yang mengarahkan kepada pembentukan moral dan perilaku yang sesuai dengan syariat, norma, dan aturan hukum yang berlaku. “Pendidikan akhlaq mempunyai tujuan untuk

mewujudkan generasi muda yang berakhlakul karimah, sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis antara dirinya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama muslim, sesama manusia dan alam” (Amin, 1997:18)

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada dasarnya pembentukan akhlak, perilaku, santri dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian) (Muntholi'ah, 2002:18). Pengetahuan agama seseorang akan memengaruhi pembentukan akhlaq, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. “Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan memertahankan diri” (Muntholi'ah, 2002: 27).

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan

antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. “Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan” (Mujib, 2006:117)

Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu pengaruh pembentukan akhlak yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan dukungan dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku peserta didik adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlaq adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memerkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua.

Tetapi lingkungan sekolah maupun lingkungan pondok pesantren dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlaq mulia bagi anak.

c. Nilai Pendidikan Pesantren

Menurut Allport dalam Somantri (2006: 55), menyatakan bahwa “nilai merupakan kepercayaan yang dijadikan preferensi manusia dalam tindakannya. Manusia menyeleksi atau memilih aktivitas berdasarkan nilai yang dipercayainya”. Nilai juga dapat diartikan sebagai sebuah gagasan atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu, kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang. Oleh karena itu, nilai terdapat dalam setiap pilihan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang baik berkaitan dengan hasil (tujuan) maupun cara untuk mencapainya. Dalam hal ini terkandung pemikiran dan keputusan seseorang mengenai apa yang dianggap benar, baik atau diperbolehkan.

Nilai-nilai yang ada dalam Pesantren sangat penting untuk mengubah perilaku santri, karena nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta mempengaruhi persepsi terhadap seseorang. Para santri memasuki suatu Pesantren akan menerima sebuah gagasan yang dikonsepsikan sebelumnya oleh pesantren

mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan tidak seharusnya dilakukan. Dalam Islam, setiap sesuatu yang diciptakan Allah swt memiliki nilai yang baik atau mulia, dan bermanfaat bagi umat manusia. Oleh karena itu sudah seharusnya santri menjadi orang yang baik, bahkan kata Allah swt harus menjadi orang yang terbaik.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren memiliki nilai-nilai dasar yang menjadi landasan, sumber acuan dan bingkai segala kegiatan yang dilakukannya. Nilai-nilai dasar tersebut adalah: Sumber nilai Islam yang berasal dari nilai yang menjadi falsafah hidup yang dianut oleh ummat Islam. Sumber nilai agama yang pokok adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pokok-pokok nilai pendidikan pesantren yang utama yang harus ditanamkan pada santri yaitu nilai pendidikan I'tiqadiyah, nilai pendidikan amaliyah, dan nilai pendidikan khuluqiyah.

1) Nilai Pendidikan I'tiqadiyah

Nilai pendidikan I'tiqadiyah merupakan nilai yang terkait dengan keimanan, seperti iman kepada Allah swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu.

2) Nilai Pendidikan Amaliyah

Nilai pendidikan amaliyah merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. Nilai pendidikan amaliyah di antaranya:

- a) Pendidikan ibadah (hubungan hamba dengan Allah SWT)

b) Pendidikan muamalah (hubungan antar sesama manusia)

3) Pendidikan khuluqiyah

Pendidikan ini merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan agar seorang santri memiliki perilaku rendah hati dan berperilaku terpuji. Di Pondok Pesantren Nurul Asna sendiri mengajarkan kitab akhlak dasar bagi para santri tingkatan kelas *Ibtida'* awal menggunakan kitab *Tanbihul Muta'alim*, agar para santri baru mengerti akan adab yang harus dimiliki seorang pelajar ketika menuntut ilmu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian lapangan atau yang sering disebut dengan *field research*, dan menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan yang sudah dibentangkan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2012:4).

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran kitab *Tanbihul Muta’alim*, penerapan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta’alim* dalam membentuk akhlak Santri, dampak dari diajarkannya kitab *Tanbihul Muta’alim* pada Santri kelas V *ibdita’* Putra di Pondok Pesanten Nurul Asna Kudus Tahun 2022.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Asna yang beralamat di Kampung Ngemplak Kidul Gang 6, Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Adapun lokasi ini dipilih oleh peneliti dengan alasan Pondok Pesantren Nurul Asna menerapkan konsep pembelajaran akhlak yang ada di dalam kitab *Tanbihul Muta’alim*, untuk menanamkan

nilai-nilai akhlak kepada Santri kelas V *ibdita'* Putra, yang merupakan Santri tingkat paling rendah di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172) sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Secara garis besar sumber data terdiri dari dua aspek, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di ambil dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa di lakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2013:42). Dengan demikian, data primer dapat diartikan sebagai sumber data peneliti yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Data primer yang diperoleh antara lain adalah:

- a) Narasumber Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus. Data yang diperoleh peneliti disini berupa dengan perencanaan penyelenggaraan program diniyah, masa pembelajaran, pencapaian pembelajaran diniyah yang ingin dicapai.
- b) Narasumber Guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim* Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus. Data yang diperoleh peneliti disini berupa upaya yang dilakukan sebagai seorang Guru untuk membentuk akhlak baik seorang Santri.
- c) Nilai-nilai akhlak yang ada di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*

d) Pengamatan peneliti di dalam kelas pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dan penerapannya dalam kegiatan sehari-hari Santri. Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan Santri baik di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung maupun kegiatan-kegiatan santri diluar pembelajaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Husein Umar, 2013:42). Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa sumber data sekunder adalah sebuah data yang secara langsung disajikan, yang mana data tersebut didapat melalui pengamatan langsung pada objek.

Sumber data skunder pada penelitian ini meliputi: profil Pondok Pesantren, visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren, struktur organisasi, serta data-data lain berkenaan tentang pembentukan akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Asna.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data adalah “cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/ fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid” (Sujarweni, 2014: 74). Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013: 226) observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan; diantaranya yaitu letak geografis, struktur organisasi, sarana prasarana, dan proses penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* pada kegiatan pembelajaran dan kehidupan santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview/wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” (Moleong, 2012: 186).

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Tidak terstruktur, adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan
- b. Terstruktur, adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. (Arikunto, 2020: 270).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung dengan responden di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam metode ini peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di kelas *ibtida'* Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.
- b. Penerapan pembelajaran akhlak yang ada di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri kelas *ibtida'* ketika didalam kelas, maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Keberhasilan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri kelas *ibtida'* Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.
- d. Kendala yang dialami ketika menerapkan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam membentuk akhlak santri kelas *ibtida'*.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.
- b. Guru yang mengajar kitab *Tanbihul Muta'alim*.
- c. Santri kelas *Ibtida'*.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya (Moloeng, 2012: 153). Data yang dikumpulkan bisa berupa dokumen tertulis, gambar maupun data yang terpilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah yang peneliti teliti saat ini.

Metode ini peneliti gunakan untuk mencari pelengkap data hasil observasi maupun wawancara, untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan dokumen, *historis* dan *geografis*, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus, serta data-data lain yang berkenaan tentang pembentukan akhlak santri.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2016:244).

Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 54).

Penelitian ini bersifat apa adanya sesuai situasi dan kondisi yang ada pada saat pengumpulan data, tanpa adanya manipulasi atau pengubahan data, dengan tahapan analisis:

1. Data yang telah diperoleh dipilah terlebih dahulu (pengelompokan data yang akan digunakan dan membuang data yang tidak diperlukan).

2. Menyajikan data yang telah dipilih tersebut dalam bentuk narasi.
3. Menarik kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

a. Profil Pondok Pesantren Nurul Asna

Tabel 1 Profil Pondok Pesantren Nurul Nurul Asna

Nama Ma'had	: Pondok Pesantren Nurul Asna
NSPP	: 510033190188
No. Ijop PONPES	: -
Titik Koordinat	: Latitude -6.9244138, Longtitude 110.7987177
Email	: ppnurulasna@gmail.com
Alamat	: Jl. Kudus – Purwodadi Km 15 Desa Kalirejo, RT. 06 RW. 01, Kec. Undaan, Kabupaten Kudus
Kelurahan/Desa	: Kalirejo
Kecamatan	: Undaan
Kabupaten	: Kudus
Kode Pos	: 59372
Tahun Berdiri	: 2004
Nama Yayasan	: Yayasan Nurul Asna
NPWP	: 31.275.438.5-506.000
Nomor Akte Notaris	: 27
Nama Notaris	: Chaidzar Muhammad
Status Yayasan	: Aktif

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

b. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

Pondok Pesantren Nurul Asna didirikan tanggal 20 Mei 2004 oleh K.H. Nasrul Ulum di Desa Kalirejo RT. 06 RW. 01 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah, setelah beliau mondok/ *tafaqquh fiddin* di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl, Ringinagung Kediri Jawa Timur. Dengan bimbingan K.H. Ahamad Maesur Sindi dan K.H. Zaed Abdul Hamid murid dari K.H. Hasyim Asy'ari Jombang Jawa Timur.

K.H. Nasrul Ulum menikah dengan putri K.H Hasanudin Sumur Gunung, Gunung Pati, Semarang pada tahun 2002. Selama kurang lebih 2 tahun beliau di Semarang, akhirnya pada tahun 2004 beliau menetap di Kudus dengan diikuti 7(tujuh) orang santri. Sebagai tempat tinggal santri didirikanlah sebuah gubuk dari bambu. Mengingat semakin lama santri semakin bertambah banyak, maka pada hari Senin April 2008 Pondok Pesantren Nurul Asna resmi didaftarkan pada notaris Chaidzar Muhammad.

Pondok Pesantren Nurul Asna, Tergolong Pesantren Salaf dengan menggunakan metode campuran, yaitu metode bandongan dan klasikal, selain itu pendidikan di pondok pesantren didukung dengan adanya Madrasah Diniyah Nurul Asna dengan beberapa jenjang, yaitu *Ibtida'*, *Wustho*, dan *'Ulya* yang tersusun secara sistematis.

Seiring berjalanya waktu, Pondok Pesantren Nurul Asna dengan keikhlasan dan idealisme para pendidikny lembaga ini terus

berkembang hingga saat ini. Saat ini tercatat hingga ratusan santri dari berbagai daerah yang terdaftar di Pondok Pesantren Nurul Asna, dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat (Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus).

c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

1) Visi Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

Mencetak generasi mukmin yang cerdas, menjunjung tinggi tradisi, terampil, ikhlas dan berakhlakul karimah ala Ahlussunah Wal Jama'ah

2) Misi Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

- a) Menanamkan jiwa tauhid untuk menjadi perisai yang kokoh dalam setiap kondisi.
- b) Menanamkan sikap akhlakul karimah berdasarkan tuntutan syari'ah Islam.
- c) Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spritual santri dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Memberikan bimbingan ketrampilan sebagai keahlian individu.
- e) Melestarikan jiwa berkhidmat dengan semangat tanpa pamrih.

3) Tujuan Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

Sebagai wujud sumbangsih dalam rangka ikut berpartisipasi membangun manusia Indonesia yang memiliki keseimbangan

kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual (Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus).

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

1) Struktur Organisasi Keguruan

Tabel 2 Struktur Organisasi Keguruan PP. Nurul Asna Kudus

Penanggung Jawab	: Yayasan Nurul Asna
Pengasuh	: K.H. Nasrul Ulum
Ketua	: Selamat
Sekretaris	: Arga Dafiq Maulana
Bendahara	: Imam Fadli
Waka Kurikulum	: M. Ulil Absor
Waka Kesiswaan	: Hamam Arifin
Waka Sarpras	: Edi Purwanto
Waka Humas	: Khoirul Umam

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

2) Struktur Organisasi Kepengurusan

Tabel 3 Struktur Organisasi Kepengurusan PP. Nurul Asna Kudus

Penanggung Jawab	: Yayasan Nurul Asna
Pengasuh	: K.H. Nasrul Ulum

Ketua	: Isomuddin Handiq
Wakil Ketua	: Yusuf As'ari
Sekretaris	: 1. Syahrul Nijam Al Ma'sum 2. Nasru Anwaru Mustaqim 3. M. Bagus Alfinnur
Bendahara	: Abdullah Khobir
Keamanan dan Ketertiban	: 1. M. Rizal Taufiq 2. M. Ali Munajar 3. M. Syahrur 4. M. David Candra Maulana 5. Didik Irawan 6. Nafi' Azka Maulana
Sarpras	: 1. Zida Ahkam 2. M. Yusuf Baihaqi
Humas	: M. Nuril Azmi
Kebersihan	: M. Mustaqim
Kesehatan	: Muad Almaul Husna
Kegiatan	: Afrizal Ilza Munadif
Dapur	: 1. M. Camami 2. M. Nur Faiz 3. Zulfa al Jazil 4. Habib Bahrurozaq

Asrama Anak-anak	: 1. Wafiq A'imatul Huda 2. Husnul Lutfi Ulumuddin 3. Saeful Anwar
------------------	--

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

e. Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

PASAL I

KEWAJIBAN SANTRI BARU

1. Sowan kepada pengasuh pesantren yang di antar oleh orang tua/ wali santri dan atau pengurus
2. Mendaftarkan diri di kantor pesantren
3. Membawa surat-surat kelengkapan administrasi yang telah ditentukan oleh pesantren, antara lain:
 - a. Mengisi Formulir
 - b. Fotocopy AKTA KELAHIRAN dan KK (2 Lembar)
 - c. Fotocopy Ijazah dan SKHUN pendidikan terakhir
 - d. Pass Foto Ukuran 3x4 (3 Lembar) dengan ketentuan;
 - a) Berbaju Putih, Background Merah
 - b) Bersongkok hitam

PASAL II

KEWAJIBAN SELURUH SANTRI

1. Berkepribadian *akhlaqul karimah*
2. Menghormati dan berperilaku sopan kepada Pengasuh, Dewan Guru, Pengurus dan Tamu
3. Menjaga kepribadian santri dan *ukhuwah* santri

4. Berpakaian rapi ala santri bila mengaji, sholat, sekolah, musyawarah dan bersongkok di dalam atau di luar pondok
5. Laporkan kepada pengurus bila terjadi kehilangan barang
6. Santri sudah berpakaian rapi sebelum pukul 17.45 WIB
7. Memakai baju lengan panjang ketika berjamaah
8. Aktif mengikuti kegiatan Pondok dan Diniyah
9. Bersiap diri di Mushola untuk melaksanakan jama'ah Sholat 5 waktu sebelum adzan berkumandang
10. Menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan kamar/ asrama dan pesantren.
11. Mengikuti setiap ada ro'an umum (kerja bakti)
12. Membawa surat izin bila keluar dari batas-batas tertentu
13. Mentaati dan melaksanakan tata tertib pondok dan atau peraturan kamar/ asrama
14. Memohon izin (sowan) kepada Pengasuh dan atau Pengurus apabila akan pulang kerumah

PASAL III

MANHIYYAT/ LARANGAN

RINGAN

1. Membeli makanan, jajan atau perlengkapan pribadi lainnya diluar Koperasi Pesantren (kecuali ada ijin tertentu)
2. Mengejek sesama santri terutama santri baru dan tamu

3. Memelihara kuku, berambut panjang, memakai pewarna dan pengeras rambut
4. Memakai kalung, gelang, benggel (gelang kaki), cincin, tindik, tato dan sebagainya yang dilarang agama
5. Memakai kaos oblong jika keluar dari komplek pesantren.
6. Bermain sejenis judi (kartu/ remi, catur, monopoli, dll)
7. Bersuara keras ketika ada pengajian dan diatas jam 22.00
8. Merusak barang/ inventaris Pondok Pesantren

SEDANG

9. Keluar dari batasan pondok diatas jam 21.00 WIB
10. Keluar gerbang pondok diatas jam 22.00 WIB
11. Bertengkar dengan sesamanya
12. Diam di tempat yang kurang pantas bagi santri
13. Masuk kamar/ rumah tanpa ijin dan tidur di rumah warga
14. Menambah atau merubah strum/ aliran listrik
15. Membawa motor pondok untuk kepentingan pribadi
16. Membawa alat elektronik (HP, radio, mp3, laptop, dll)
17. Mengikuti kegiatan diluar pesantren tanpa seizin pengurus pondok (Ektrakulikuler, dll)

BERAT

18. Pergi ke WARNET dan bermain Play Station (PS)
19. Pulang ke rumah tanpa seijin pengurus dan atau pengasuh
20. Membawa dan menyimpan senjata tajam, obat-obatan terlarang dan mengikuti pesta minuman keras

21. Membawa kendaraan pribadi (motor) dan atau meminjam/ menyewa motor diluar pesantren tanpa izin
22. Melihat pertunjukan umum di luar pesantren
23. Dilarang merokok bagi santri dibawah umur 17 tahun
24. Mengadakan hubungan dengan lain mahram di dalam maupun diluar pesantren
25. Mencuri (mengambil barang milik orang lain)

PASAL IV

TA'ZIRAN/ SANKSI

1. Melanggar Ringan pasal III ayat (1-8)
 - a. Membersihkan Pondok selama 7 hari
2. Melanggar Sedang pasal III ayat (9-17)
 - a. 1 Sak Semen 50 Kg
3. Melanggar Berat pasal III ayat (18-25)
 - a. Gundul + 2 Sak Semen 50 Kg
4. Khusus Pasal III ayat 16 : Jika ketahuan 1 kali di sita dan hanya Wali santri yang boleh mengambilnya, jika mengulangi lagi maka barang di sita dan tidak dikembalikan
5. Khusus Pasal III ayat 25 : Dikembalikan ke Orang Tua, Jika tidak boyong maka ada sanksi dari pengurus keamanan.

PASAL V

PERHATIAN

1. Santri yang meninggalkan pondok selama satu tahun dengan tanpa izin bila kembali statusnya seperti santri baru
2. Radio, tape recorder, laptop dan atau alat elektronik lainnya yang tersita di ambil pada waktu *uthlah*. Khusus HP bisa di ambil dengan ketentuan:
 - a. Di jual/ di bawa pulang orang tua/ wali
 - b. Bila di sita kedua kalinya, HP tidak akan dikembalikan.
3. Santri yang membawa laptop hanya untuk kepentingan tugas sekolah. Setelah selesai penggunaan dikembalikan kepada pengurus
4. Bila keluar pondok karena hajat hendaknya seperlunya saja lalu kembali ke pesantren
5. Bagi santri yang melakukan aktivitas di luar pesantren (Sekolah atau Kerja) berangkat atau pulang tetap berpenampilan ala santri dan menjaga nama baik pesantren

PASAL VI

ATURAN TAMBAHAN

Hal-hal yang belum tercantum dalam aturan pondok pesantren akan di atur dikemudian hari (Dikutip dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus).

2. Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di kelas V *ibtdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022

Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di kelas V *ibtdita'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna merupakan sebuah usaha Pondok Pesantren dalam mengajarkan akhlak yang harus dimiliki oleh seorang santri, sehingga para santri dapat memahami isi dari kitab *Tanbihul Muta'alim* serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren.

“Pencapaian yang ingin dicapai dari diajarkannya kitab *Tanbihul Muta'alim* kepada santri bertujuan untuk mengajari, mengamalkan nilai-nilai akhlak yang ada pada kitab *Tanbihul Muta'alim*. Sehingga para santri memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah”(wawancara dengan Agus saefudin guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*, pada 17 Juli 2022).

Berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya yang mana pada perencanaan sekolah-sekolah pada umumnya terdapat silabus, RPP, program tahunan, program semester, jurnal, dan lain-lain. Pondok Pesantren Nurul Asna hanya menargetkan dalam satu semester harus selesai sampai bab sekian dalam setahun kitab harus khatam.

“Untuk perencanaan ya kita target saja missal diminggu ini bab ini harus selesai, kalau pembahasannya panjang ya kita target berapa minggu harus selesai. Intinya itu dalam perencanaan pembelajaran kita menggunakan sistem target dalam setahun kitab harus khatam, dan khusus untuk ilmu alat atau kitab ya ng bernadhom santri wajib hafal”(wawancara dengan Agus Saefudin guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*, pada 17 Juli 2022).

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna terdiri dari beberapa tahapan. Dari data hasil observasi dan wawancara peneliti dalam kegiatan pembelajaran kitab

Tanbihul Muta'alim di Pondok Pesantren Nurul Asna, pelaksanaan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* terbagi menjadi tiga tahap. Antara lain yaitu; pendahuluan, kegiatan inti, penutup.

Kegiatan pendahuluan atau awal pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna mempunyai keunikan tersendiri dimana para santri diharuskan melalar kitab hafalannya yang berupa *nadhom-nadhom* sampai guru tiba dikelas.

“Kegiatan pendahuluan ya sama seperti pembelajaran kitab pada umumnya seperti salam, lalaran kitab, tawasul, absen” (wawancara dengan Agus Saefudin guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*, pada 17 Juli 2022).

Dalam pengamatan peneliti ketika Agus Saefudin mengajar, beliau mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak para santri untuk melalar *nadhom-nadhom* pada pelajaran sebelumnya, memberi hadiah bacaan alfatihah yang ditujukan kepada Nabi dan pengarang kitab, setelah itu dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran santri.

Kegiatan inti pada pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna memiliki beberapa rangkaian. Hal tersebut dijelaskan oleh guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*.

“ jadi setelah kegiatan pendahuluan atau awal kita masuk pada kegiatan inti. Didalam kegiatan inti ini terdapat serangkaian kegiatan yang kita lakukan, jadi ada melakukan pengulangan kembali seputar materi pertemuan sebelumnya lalu dilanjutkan dengan kegiatan hafalan dengan teknis santri hafalan satu per satu selanjutnya kegiatan guru memberikan materi. Nah di dalam pembelajaran ini kita ada 2 metode untuk pengajarannya, yaitu metode bandongan dan metode hafalan”(wawancara dengan Agus Saefudin pada Juli 2022)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dalam kegiatan inti pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* yang diampu oleh Agus Saefudin beliau membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi untuk mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada para santri kelas V *ibtida'* putra. Kegiatan selanjutnya yaitu para santri menyetorkan hafalan secara satu per satu, dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada para santri. Kegiatan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* menggunakan 2 metode yaitu metode klasikal (Bandongan) dan hafalan (*nadhom* dan arti).

Adapun kegiatan penutup pada kegiatan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dipaparkan guru pengampu dalam wawancara.

“yang terakhir kegiatan penutup itu ada tanya jawab seputar materi yang sudah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim*, lalu biasanya itu saya kasih cerita-cerita atau kisah-kisah yang bisa membuat mereka termotivasi untuk melakukan kebaikan dan menerapkan perilaku akhlakul karimah. Lalu secara bersama kita melakukan lalaran lagi, setelah itu kita tutup dengan berdoa bersama” (wawancara dengan Agus Saefudin pada Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan penutup yang dilakukan yaitu, mengadakan kegiatan tanya jawab dengan para santri, memberi kisah inspiratif kepada santri, lalaran, dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna juga menerapkan sistem evaluasi yang memudahkan guru pengampu untuk menganalisis kendala dan mencari

solusi terhadap kendala tersebut. Hal itu dijelaskan guru pengampu dalam wawancara.

“ya jadi di pembelajaran itu ada yang namanya evaluasi, *gunanya* untuk apa? Untuk kita supaya bisa tahu apa saja to yang menghambat, apa saja to yang menjadi kendala dalam pembelajaran. Di proses pembelajaran ini yang sering kita peroleh dari evaluasi itu diantaranya kendala seperti siswa mengantukan, jadi siswa itu sering mengantuk kalo didalam kelas, ya itu hal wajar lah kalo dikalangan santri , nah kalo mengantukan gimana solusinya? Solusinya kita suruh santri tersebut untuk mengambil wudhu kemudian tempat duduknya kita pindah ke dekat guru. Selain santri mengantuk adalagi kendala lain seperti sulitnya untuk mengontrol hafalan santri, ya Namanya manusia kan punya kemampuan yang berbeda-beda ada yang mampu untuk berlari ada yang hanya mampu untuk merangkak, jadi solusi untuk siswa yang kesulitan hafalan itu dengan cara kita melakukan pendekatan , kita beri motivasi pada santri lalu kita tuntun perlahan santri supaya hafalannya tidak terasa berat dan berjalan dengan lancar, jadi seumpama target hafalan 10 nadhom tapi santri tidak mampu ya kita coba ajari kita tuntun sampai pada jumlah hafalan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri, jadi tidak memberatkan santri dan juga tidak memaksakan kemampuan santri begitu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dari evaluasi pembelajaran dapat diketahui kendala dalam pembelajaran yaitu, seringkali santri mengantuk saat pembelajaran berlangsung, sulitnya mengontrol hafalan santri. Adapun solusi yang dilakukan untuk kendala tersebut adalah menyuruh santri mengambil air wudhu dan mengubah posisi belajar santri supaya tidak mengantuk, melakukan pendekatan dengan santri untuk memberi motivasi dan menuntun santri dalam mengatasi masalah kesulitan menghafal.

3. Kondisi akhlak santri kelas V *ibtida'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022

Santri kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus merupakan santri yang berusia setara dengan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada jenjang pendidikan formalnya. Pada tingkatan ini kondisi akhlak atau kepribadian santri bermacam-macam tergantung bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh keluarga santri, lingkungan santri sebelum ia dimasukkan oleh orang tuanya ke pesantren. Selain itu santri kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna juga terdiri dari santri yang dari Sekolah Dasar sudah berada di Pondok Pesantren Nurul Asna. Dengan begitu kepribadian santri kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna bermacam-macam sebagaimana dijelaskan oleh Agus Saefudin dalam wawancaranya selaku pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*.

“Keadaan akhlak santri kelas V *ibtida'* putra sebelum diadakannya pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* bermacam-macam mas tergantung bagaimana pendidikan akhlak santri sebelum santri itu dipondokkan oleh orang tuanya. Selain santri baru, santri kelas V *ibtida'* putra juga terdiri dari santri yang sudah di pondok dari jenjang Sekolah Dasar, walaupun hanya satu atau dua anak saja. Dari latar belakang yang berbeda-beda itu maka kondisi akhlak anak juga berbeda-beda, ada yang baik dan banyak juga yang kurang baik”(wawancara dengan Agus Saefudin pada Oktober 2022).

Contoh dari perilaku santri kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna sebelum diajarkan kitab *Tanbihul Muta'alim* sebagaimana dijelaskan oleh Agus Saefudin dalam wawancaranya selaku pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*.

“Contoh keadaan akhlak santri sebelum diajarkan kitab *Tanbihul Muta’alim* ya ngeri mas ada yang kalau berbicara dengan temannya itu terkadang suka mengeluarkan kata-kata kasar, bertengkar dengan teman, berbicara ngoko atau bahasa jawa kasar baik dengan teman atau orang yang lebih tua darinya, ada yang akhlaknya sudah baik juga walaupun hanya satu atau dua anak. Kembali lagi dengan alasan kenapa anak itu dimasukkan oleh orang tuanya ke pesantren yaitu kalau bukan karena terpengaruh kenakalan remaja ya tidak ingin anaknya terpengaruh oleh lingkungannya yang kurang baik”(wawancara dengan Agus Saefudin pada Oktober 2022).

Dari keterangan bapak Agus Saefudin di atas dapat diketahui bahwa keadaan akhlak santri kelas V ibtida’ putra Pondok Pesantren Nurul Asna sangat berbeda-beda tergantung bagaimana latar belakangnya sebelum masuk ke dalam pondok pesantren, ada yang kepribadiannya sudah baik dan banyak juga yang kurang baik.

4. Implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta’alim* dalam pembentukan akhlak santri kelas V *ibtdita’* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022

Implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta’alim* adalah amaliah santri yang harus dilakukan santri setelah pembelajaran, dengan menerapkan isi atau kaidah kitab *Tanbihul Muta’alim* yang sudah dipelajari di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus ketika berada di dalam Pesantren maupun di luar Pesantren. Amaliah-amaliah itu berupa adab seorang santri ketika akan memasuki tempat belajar, adab ketika di dalam tempat belajar, adab setelah belajar, adab kepada orang tua dan guru, serta memuliakan ilmu yang dipelajari.

Semua yang terkandung dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* dan setelah proses pembelajaran santri harus bisa mengamalkan kaidah dan keutamaannya dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren, hal itu dijelaskan dalam wawancara dengan guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*.

“Jadi tidak hanya mengaji kitab *Tanbihul Muta'alim* saja santri juga harus mengamalkan isi kitab yang berupa adab-adab seorang santri yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya kitab *Tanbihul Muta'alim* santri juga wajib mengamalkan kandungan yang tersirat maupun tersurat dari kitab-kitab lain yang dipelajari setelah proses pembelajaran. Karena kitab *Tanbihul Muta'alim* ini adalah kitab yang harus bahkan wajib dipelajari oleh santri, karena didalamnya memuat kaidah tentang adab seorang santri ketika akan memasuki tempat belajar, adab ketika di dalam tempat belajar, adab setelah belajar, adab kepada orang tua dan guru, serta memuliakan ilmu yang dipelajari. Namun semua itu sebenarnya kembali kepada lingkungan belajar yang bisa mendukung dalam membentuk karakter santri agar sesuai dengan kitab yang diajarkan. Berhubungan ini di Pondok Pesantren yang pada dasarnya santri tinggal bersama ahli-ahli ilmu, jadi ilmu apapun yang diajarkan kepada santri InsyaAllah ilmu itu dengan mudah akan diserap dan diamalkan oleh santri dalam kehidupannya sehari-hari. Semua itu dibahas dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* dengan jelas dan santri-santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus ini bisa mengamalkan kaidah yang ada dalam kitab ini, seperti bersuci (wudhu/ mandi) terlebih dahulu sebelum memasuki tempat belajar, menghormati guru dan ilmu ketika di dalam tempat belajar, tawadhu' kepada kyai dan guru, berteman baik kepada sesama santri yang posisinya sama-sama sedang berjuang dalam hal menuntut ilmu”(wawancara dengan Agus Saefudin pada Juli 2022).

Bapak Agus Saefudin menuturkan bahwa amaliyah itu bisa dilakukan sesuai isi kitab jika lingkungan sekitar atau orang-orang sekitar bisa mendukung proses pembelajaran maka dengan mudah santri dalam menerapkan apa yang telah dipelajari. Disini santri mempelajari kitab *Tanbihul Muta'alim* yang diharapkan bisa memosisikan diri ketika

dengan teman, guru, kyai, atau orang-orang yang mempunyai ilmu lebih tinggi. Bisa menghargai ilmu dan menjaga akhlak ketika sudah mempunyai ilmu yang mumpuni. Untuk mengimplementasikan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna dituturkan oleh bapak Agus Saefudin selaku pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim* kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022.

“Dalam pengimplementasiannya yaitu sebisa mungkin santri untuk membiasakan isi kandungan kitab *Tanbihul Muta'alim*. Seperti halnya pada bab 1 yang menerangkan tentang adab sebelum memasuki tempat belajar yang meliputi bersuci (wudhu), memakai pakaian bersih dan suci, bersiwak serta memakai wewangian terlebih dahulu, serta menyiapkan segala keperluan yang harus ada ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada implementasinya maka santri kita biasakan untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan pembelajaran santri harus memakai baju lengan panjang saat pelajaran, mengikuti pelajaran dalam keadaan suci, santri menyiapkan ruang kelas supaya bersih dan rapi sebelum guru datang ke dalam kelas, menyiapkan keperluan yang digunakan saat proses pembelajaran”(wawancara dengan Agus Saefudin pada Oktober 2022).

Implementasi kitab *Tanbihul Muta'alim* bab 2 tentang adab seorang santri ketika berada di dalam tempat belajar dalam membentuk akhlak santri kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus tahun 2022.

“Bab 2 adab saat berada dalam tempat belajar yang meliputi duduk dengan tenang, menghormati guru dan ilmu, tidak berpindah-pindah tempat duduk, tidak duduk terlalu dekat dan terlalu jauh dari guru serta menghadap kepada guru, Mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan basmalah dan hamdalah, Memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal yang penting, menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Dalam pengimplementasiannya, santri kita biasakan untuk tidak berpindah-pindah tempat duduk, membiasakan santri untuk

selalu menghormati guru dan ilmu dalam hal ini kita selalu tekankan bahwa menghormati itu tidak hanya saat guru itu ada di depan santri atau tidak akan tetapi menghormati itu harus dilakukan baik saat sedang ada guru atau tidak, dengan begitu santri akan tenang di kelas baik saat ada maupun tidak ada guru di dalam kelas, serta setelah guru menerangkan kitab santri dibiasakan untuk bertanya dan jika tidak ada pertanyaan dari santri maka guru memberikan pertanyaan kepada santri agar santri benar-benar faham terhadap materi yang diajarkan oleh guru”(wawancara dengan Agus Saefudin pada Oktober 2022).

Implementasi kitab *Tanbihul Muta'alim* bab 3 tentang adab seorang santri ketika telah selesai melakukan pembelajaran dalam membentuk akhlak santri kelas V ibtida' putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus tahun 2022.

“Bab 3 adab setelah belajar berupa *memuroja'ah* materi yang sudah diajarkan, *memuroja'ah* kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya ketika akan belajar materi selanjutnya. Dalam pengimplementasiannya yaitu dengan membiasakan santri untuk musyawarah kitab yang dipimpin oleh guru saat malam hari setelah jama'ah sholat isya' terkait materi yang sudah diajarkan kepada santri saat melaksanakan pembelajaran pada sore hari setelah jama'ah sholat asar, sehingga diharapkan dengan diadakannya musyawarah kitab tersebut secara rutin diharapkan ilmu yang santri pelajari akan masuk kedalam hati serta santri memahami pelajaran dengan baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*, sehingga santri akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”(wawancara dengan Agus Saefudin pada Oktober 2022).

Implementasi kitab *Tanbihul Muta'alim* bab 4 tentang adab seorang santri terhadap diri seorang santri dalam membentuk akhlak santri kelas V ibtida' putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus tahun 2022.

“Bab 4 adab santri terhadap diri seorang santri, yang meliputi santri haruslah memiliki kepribadian yang baik, santri harus memperhatikan terkait makanan yang dimakannya harus halal, pakaian yang dipakai juga halal, alat yang digunakan juga halal, sebisa mungkin menjauhi sesuatu hal yang dilarang yang dapat

menimbulkan dosa. Dalam pengimplementasiannya, santri selalu kita awasi baik pengawasan oleh guru maupun pengawasan oleh pengurus pondok, sehingga ketika santri agak melenceng dari adab seorang santri maka baik guru maupun pengurus akan menasehatinya sehingga seorang santri akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan perilaku buruk sesuai jalannya waktu. Untuk makan-makanan halal santri sudah disediakan makan-makanan dari pondok dan ketika santri ingin jajan di pondok juga menyediakan 2 kopras untuk pondok putra yang mana sudah dipastikan jajan-jajanan yang ada di situ sudah pasti halal”(wawancara dengan Agus Saefudin pada Oktober 2022).

Implementasi kitab *Tanbihul Muta'alim* bab 5-7 tentang adab seorang santri orang tua, guru, dan ilmu yang dipelajari dalam membentuk akhlak santri kelas V ibtida' putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus tahun 2022.

“Pada bab 5 sampai dengan bab 7 belum kita ajarkan mas karena pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* baru sampai dengan bab 4, akan tetapi walau belum kita ajarkan tetapi santri sudah kita bekali adab seorang santri baik terhadap orang tua, guru, maupun ilmu lewat tausiah-tausiah pagi setelah jama'ah sholat subuh, serta pembiasaan dan pengawasan santri oleh guru maupun pengurus juga telah membentuk akhlak santri untuk selalu menghormati orang tua, guru, orang yang lebih tua, sesama santri dan ilmu”(wawancara dengan Agus Saefudin pada Oktober 2022).

Bapak Agus Saefudin sebagai ustadz yang langsung mengajar kitab *Ta'lim Muta'alim* menyampaikan pendapatnya tentang contoh amaliyah santri dalam menerapkan kandungan kitab *Tanbihul Muta'alim*.

“Contoh kecil saja yang dilakukan santri sesuai dengan kaidah dari kitab *Tanbihul Muta'alim* adalah kepatuhan santri pada tata tertib *ma'had*, membiasakan diri memiliki kepribadian ala santri secara terus menerus dan berulang-ulang sampai benar-benar tertanam dan menjadi kebiasaan sehingga jika keluar dari pesantren para santri tetap bisa mengamalkan apa yang sudah menjadi kebiasaan baik di Pondok Pesantren. Seperti contoh juga bahwa para santri mengetahui mencari ilmu atau belajar itu

wajib yang harus disertai dengan sifat sabar, ikhlas, dan tawadhu' kepada siapapun. Contoh-contoh tersebut sudah bisa menjawab bahwa amaliyah santri yang dilakukan setelah mempelajari kitab *Tanbihul Muta'alim* sudah terlaksana dengan baik sesuai kaidah yang terkandung didalamnya kitab tersebut” (wawancara dengan Agus Saefudin pada Juli 2022).

Pak Agus Saefudin sebagai ustadz yang mengajar langsung kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus merasa bahwa amaliyah yang dilakukan santri terhadap ilmu, akhlaq, kyai, guru, bahkan teman sudah sesuai dengan kandungan yang ada dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*. Para santri sudah mengetahui wajibnya mencari ilmu dan cara mengagungkan ilmu bahkan orang-orang yang berilmu. Jadi apa yang ada dalam kandungan kita *Tanbihul Muta'alim* dan yang sudah diajarkan kepada santri sudah diamalkan dengan baik dan benar.

Pak Imam Fadli sebagai ustadz yang mengajar kitab lain juga menyampaikan pendapatnya tentang amaliyah santri dalam menerapkan kandungan kitab *Ta'lim Muta'alim*.

“Santri-santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus ini terbilang sudah bisa menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari seperti adab-adab yang terkandung di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*. Sebagai contoh santri memasuki tempat belajar dalam keadaan bersih, suci dan rapi, tidak gojek atau bercanda di dalam kelas, menghormati orang yang lebih tua, kyai dan guru, menjalin hubungan harmonis kepada teman, mengagungkan ilmu, serta memahami wajibnya mencari ilmu. Jadi adab yang ada dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* yang sudah diajarkan oleh ustadz sudah bisa diamalkan dengan baik oleh para santri. Meskipun masih ada satu atau dua santri yang masih melanggar aturan *ma'had* belum bisa menjaga sikapnya kepada ustadznya ketika belajar kitab selain *Tanbihul Muta'alim* seperti bercanda dengan teman, tidur ketika saya menjelaskan materi kitab yang saya bawakan. Namanya juga santri banyak, jadi ya bermacam-macam sifat dan karakternya” (wawancara dengan Imam Fadli pada Juli 2022).

Pak Imam Fadli sebagai ustadz yang mengajarkan kitab lain juga menyampaikan bahwa santri sudah bisa mengamalkan dengan baik kaidah-kaidah yang ada dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*, santri bisa menjaga sikap meskipun ya ada satu atau dua santri yang masih suka melanggar aturan pondok berarti kan masih ada yang tidak mengamalkan kaidah sesuai kitab *Tanbihul Muta'alim*.

Arifin sebagai santri kelas V *Ibtida'* yang mengaji kitab *Tanbihul Muta'alim* menjelaskan juga tentang amaliyah santri dalam menerapkan kandungan Ta'lim Muta'alim.

“Amaliyah kandungan kitab *Tanbihul Muta'alim* ya seperti memuliakan guru jangan sampai kita sebagai sorang murid membuat marahnya seorang guru karena perbuatan kita, menghormati orang yang lebih tua, bersuci sebelum memasuki kelas, memakai pakaian yang bersih, suci dan rapi(baju berlengan panjang), menyiapkan apa-apa yang diperlukan ketika didalam kelas, tidak gojek di dalam kelas”(wawancara dengan Arifin pada Juli 2022).

Irfan santri lain yang telah khatam kitab *Tanbihul Muta'alim* menjelaskan tentang amaliyah santri dalam menerapkan kandungan kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.

“Sifat utama dan dasar yang harus dimiliki santri yang sudah mengikuti pengajian kitab *Tanbihul Muta'alim* adalah tawadhu' kepada guru. Ini adalah adab yang sering disebut atau disinggung beberapa kali dalam setiap pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim*. Kalau kita sebagai santri yang sudah mengikuti kajian kitab *Tanbihul Muta'alim* sudah bisa dengan baik mengamalkan sikap tawadhu' kepada guru kita InsyaAllah sifat-sifat baik lain dalam kitab ini bisa dengan mudah pula kita amalkan. Dan begitu sebaliknya, jika dari sikap tawadhu' saja kita sebagai santri yang sudah mengikuti kajian kitab *Tanbihul Muta'alim* tidak bisa diamalkan maka dengan sulit juga sikap-sikap baik dalam kitab tersebut kita amalkan bahkan sulit juga

ilmu yang bermanfaat akan masuk kepad diri kita. Karena rodhonya Allah terdapaat pada ridhonya guru, untuk mendapat ridho guru kita bisa melihat sejauh mana kita bisa menjaga tawadhu' kita. Bukan seorang guru bermaksud memposisikan dirinya lebih tinggi dari santrinya, tapi ini adalah tata cara Islam dalam mengatur seorang pencari ilmu dengan pemberi ilmu”(wawancara dengan Irfan Juli 2022).

Irfan juga menjelaskan hal sama dengan Arifin sebagai santri yang mengkaji kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus. Bahwa hal utama yang harus diterapkan dalam pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* adalah sifat *tawadhu'*. Baik itu *tawadhu'* kepada guru yang mengajar kitab *Tanbihul Muta'alim* bahkan *tawadhu'* kepada guru yang mengajar kitab lain, serta menghormati orang yang lebih tua. Karena sifat ini yang harus ditanamkan lebih awal bagi seorang santri yang menginginkan ilmunya manfaat dan barakah dunia sampai akhirat.

5. Dampak pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* terhadap pembentukan akhlak santri kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022

Selain pembelajaran dan implementasi santri dalam pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus, dampak santri dalam memahami pun penting penulis bahas guna mengetahui setelah pembelajaran dan implementasi apakah ada dampak yang terjadi dalam kehidupan santri sesuai dengan kaidah kitab *Tanbihul Muta'alim* ini.

Dampak secara sederhana bisa dikatakan pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil selalu mempunyai dampak baik itu

positif atau negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Sebagaimana wawancara dengan Pak Agus Saefudin selaku ustadz yang mengajar langsung kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.

“Dampak yang terlihat dari santri setelah mengikuti kajian kitab *Tanbihul Muta'alim* ini banyak selali. Seperti mempunyai sifat *tawadhu'* itu sudah termasuk dampak paling besar kalau menurut saya pribadi sebagai seseorang yang mengajar kitab ini dan melihat perubahan-perubahan dari setiap santri secara langsung. *Tawadhu'* kalau di kitab *Tanbihul Muta'alim* dibahas pada bab adab seorang santri terhadap guru. Karena santri mengetahui kandungan kitab *Tanbihul Muta'alim* dan tumbuh dampak positif dalam dirinya sesuai kandungan kitab maka santri bisa melakukan *amaliyah yaumiyah* dengan baik. Dampak positif lain yaitu mempunyai sikap solidaritas kepada teman atau sesama santri, menghormati orang yang lebih tua darinya. Nah kalau dampak negatif setelah mempelajari kitab *Tanbihul Muta'alim* ini saya rasa tidak ada mas, karena para santri setelah mengikuti kajian kitab ini sifat dan sikapnya menjadi lebih baik”(wawancara dengan Agus Saefudin Juli 2022).

Dampak positif yang diperoleh santri sangat terlihat sekali melalui kebiasaan yang dilakukann di Pondok Pesantren dengan teman atau lingkungannya sesuai yang dijelaskan langsung oleh ustadz yang mengajar kitab *Tanbihul Muta'alim*. Pernyataan tersebut juga didukung pembiasaan perilaku santri sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Isomudin Handiq selaku lurah Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.

“Pembentukan akhlak santri sebenarnya ada beberapa faktor mas baik secara internal maupun secara eksternal. Untuk faktor internalnya mungkin sudah dijelaskan oleh bapak Agus Saefudin selaku pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*. Nah untuk faktor eksternalnya itu ada beberapa penyebab mas yaitu lingkungan pondok dan keluarga dan keduanya itu harus saling mendukung

agar pembentukan akhlak santri bisa terlaksana. Seperti contoh di pesantren santri diawasi semua guru dan pengurus yang ada di pondok tetapi saat di rumah tidak ada pengawasan dari orang tua maka tidak jadi mas, maka dari itu saat aka nada libur pesantren para santri kita bekali aturan-aturan yang harus dilakukan seorang santri sebagaimana aturan-aturan yang ada ketika berada di pesantren. Setelah itu wali santri juga kita berikan sosialisasi saat pertemuan wali santri supaya mengawasi anaknya ketika berada di rumah. Sehingga aspek-aspek tadi bisa berjalan dengan baik dan membentuk karakter ala santri yang berupa perilaku baik yang melekat pada diri santri” (wawancara dengan Isomudin Handiq Juli 2022).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Pak Imam Fadli sebagai ustadz yang tidak mengajar kitab *Tanbihul Muta'alim* dengan menambahi pernyataan sebagai berikut :

“Berbicara mengenai dampak ya sudah jelas ya kalau dampak yang terjadi setelah mempelajari kitab *Tanbihul Muta'alim* ini ya dampak positif yang ada. Masak setelah mengikuti kajian kitab yang pebuh hikmah, ilmu, dan pelajaran positif para santri masih ada yang memiliki dampak negatif kan tidak mungkin. Kalau dampak positif banyak sekali mas, saya ambil satu saja dari yang saya lihat langsung setelah santri mengikuti kajian kitab *Tanbihul Muta'alim* ya akhlak santri lebih tertata mas itu mas kalau menurut saya. Kalau melihat situasi dan kondisi saat ini ya mas, ya nuwon sewu akhlak pelajar saat ini sangat liar mas, apalagi kemaren-kemaren pendidikan disekolah itu dilaksanakan secara online tidak ada pantauan secara langsung oleh guru sehingga degradasi moral anak terlihat sangat nyata mas. Solusi untuk memperbaiki akhlak anak ya dengan memasukkan anak ke dalam pesantren. Dengan itu dampak yang paling terlihat setelah anak belajar kitab *Tanbihul Muta'alim* ya itu mas akhlaknya lebih tertata dari yang tadinya bicaranya kasar setelah diajarkan adab sekarang bisa berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua, sopan kepada guru, dari yang tadinya kalau berjalan di depan guru tanpa permissi sekarang permissi dulu sambil merundukkan badan”(wawancara dengan Imam Fadli pada Juli 2022).

Dampak positif yang diperoleh santri sangat terlihat sekali melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di Pesantren baik dengan

teman atau santri lain. Melalui sikap dan sifat baik yang dilakukan santri setelah mengikuti kajian kitab *Tanbihul Muta'alim*.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

Tolak ukur suatu pendidikan dikatakan berhasil tidak hanya dilihat dari segi intelektuarnya, akan tetapi terdapat juga dari aspek lain yang harus dicapai seperti dari aspek emosional. Dalam penerapannya bukan hanya aspek kognitif saja yang diperhatikan akan tetapi aspek adab/akhlak juga menjadi hal penting yang diperhatikan. Dalam agama Islam mengajarkan bahwa apabila seseorang ingin belajar lebih dalam haruslah diimbangi dengan akhlak yang baik. Ajaran agama Islam meletakkan kedudukan akhlak itu lebih tinggi daripada ilmu. Pondok pesantren yang dominan lebih banyak mengajarkan tentang akhlak, bertujuan agar santri mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebaliknya jika akhlak yang telah diketahui dan diyakini kebenarannya tidak di implementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan terjadi hal yang sangat tidak menguntungkan bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, terutama Pondok Pesantren tentunya mempunyai tujuan sebagaimana yang diharapkan pada pembelajaran akhlak. Kegiatan tersebut merupakan pembinaan yang mengarahkan kepada pembentukan moral dan perilaku yang sesuai dengan syariat, norma, dan aturan hukum yang berlaku.

“Pendidikan akhlak mempunyai tujuan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlakul karimah, sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis antara dirinya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama muslim, sesama manusia dan alam” (Amin, 1997:18). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Asna, pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* merupakan salah satu langkah untuk mengajarkan akhlak. Hal tersebut sangat penting diajarkan karena dalam ajaran Agama Islam akhlak memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari ilmu pengetahuan. Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna juga tidak hanya mengajarkan teori tentang akhlak yang baik saja, akan tetapi juga diajarkan supaya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari berupa amaliyah-amaliyah yang sesuai dengan akhlak yang baik. Tentunya hal ini menguntungkan bagi banyak pihak, mulai dari diri sendiri, orang tua, masyarakat di lingkungan pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren. Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna merupakan salah satu langkah pembinaan untuk mengarahkan moral dan perilaku santri agar sesuai dengan syari'at Agama Islam.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu diadakannya suatu perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, peilaian hasil pembelajaran agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Menurut Abdul Majid (2013: 38) perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas pembelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan terdapat teori baru dimana perencanaan pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Nurul Asna dalam proses pembelajaran berbeda dengan teori-teori perencanaan pembelajaran pada umumnya, yang mana perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna menggunakan sistem target. Hal tersebut dijelaskan oleh guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam wawancara bahwa dalam perencanaannya berbeda pada perencanaan di sekolah pada umumnya, pada proses pembelajaran ini capaian pembelajaran berupa target per minggunya harus menyelesaikan berapa bab agar dalam setahun bisa khatam satu kitab.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup (Majid, 2013: 43). Dari data hasil observasi dan wawancara peneliti dalam kegiatan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna, pelaksanaan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* terbagi menjadi tiga tahap. Antara lain yaitu; pendahuluan, kegiatan inti, penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Asna mempunyai keunikan tersendiri dimana para santri diharuskan melalar kitab hafalannya yang berupa *nadhom-nadhom* sebelum pelajaran dimulai sampai guru tiba di kelas. Setelah guru memasuki ruangan kelas maka dilanjutkanlah kegiatan pendahuluan seperti:

- 1) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Tawasul kepada Nabi dan pengarang kitab.
- 3) lalaran kitab berupa nadhom yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Mengabsen kehadiran santri.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna memiliki beberapa rangkaian.

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada para santri.
- 2) Guru menyampaikan dan menerangkan materi kepada santri, sedangkan santri mencatatnya.
- 3) Tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.
- 4) Para santri menyetorkan hafalan secara satu per satu kepada guru.

Kegiatan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* menggunakan dua metode yaitu metode klasikal (Bandongan) dan hafalan (*nadhom* dan arti).

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* yang dilakukan yaitu,

- 1) Lalaran/ mensyairkan nadzom yang telah dipelajari bersama-sama.
- 2) Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran serta langkah solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Dalam pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang kemudian dievaluasi oleh guru pengampu diantaranya yaitu, seringkali santri mengantuk saat pembelajaran berlangsung, sulitnya mengontrol hafalan santri. Adapun solusi yang dilakukan untuk kendala tersebut adalah menyuruh santri mengambil air wudhu dan mengubah posisi belajar santri supaya tidak mengantuk, melakukan pendekatan dengan santri untuk memberi motivasi dan menuntun santri dalam mengatasi masalah kesulitan menghafal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat kita ketahui bahwa proses pembelajaran akhlak di pondok pesantren Nurul Asna memiliki tahapan pembelajaran. Mat Rohim menyebutkan bahwa Kitab *Tanbihul Muta'alim* karya KH. Ahmad Maysur Sindi at-Thursidi ini menghadirkan beberapa adab belajar yang perlu dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rohim, 2019: 21). Kitab ini merupakan salah satu karya klasik di bidang pendidikan yang telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, terutama di kalangan Pondok Pesantren. Materi pada kitab ini yang sangat kental dengan kajian-kajian moral santri ketika belajar, merupakan alasan mengapa dikalangan pesantren banyak mempelajari kitab karangan K.H. Ahmad Maysur Sindi ini. Suatu pembelajaran haruslah memiliki tujuan yang akan dicapai untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun dalam penelitian yang telah dilakukan pencapaian pembelajaran kitab ini disampaikan oleh guru pengampu bahwa pencapaian yang ingin dicapai dari diajarkannya kitab *Tanbihul Muta'alim* kepada santri bertujuan untuk mengajari, mengamalkan nilai-nilai akhlak yang ada pada kitab *Tanbihul Muta'alim*. Sehingga para santri memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

Tujuan pembelajaran kitab *tanbihul muta'alim* bukanlah mengajarkan para santri hanya dapat mengkhatam kitab dan hafal nadhom-nadhom dalam kitab akan tetapi mengajarkan makna nilai adab yang baik

kepada sesama yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan dan melekat menjadi kepribadian santri yang baik.

2. Kondisi akhlak santri kelas V *ibtida'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022

Santri kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus merupakan santri baru yang berusia setara dengan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada usia anak Sekolah Menengah Pertama reaksi dan ekspresi emosi anak masih labil (Desmita, 2010: 36). Dalam hal ini santri membutuhkan bimbingan agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan syariat Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan santri kelas *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus sebelum dilakukannya pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim*, santri memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Hal tersebut berhubungan dengan latar belakang santri yang berbeda-beda pula. Diantara kepribadian santri sebelum dilakukannya pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* adalah kalau berbicara dengan temannya terkadang suka mengeluarkan kata-kata kasar, bertengkar dengan teman, berbicara ngoko atau bahasa jawa kasar baik dengan teman atau orang yang lebih tua darinya, ada yang akhlaknya sudah baik juga walaupun hanya satu atau dua anak. Semua itu berhubungan dengan alasan kenapa anak itu dimasukkan oleh orang tuanya kepesantren yaitu kalau bukan karena terpengaruh kenakalan remaja ya tidak ingin anaknya

terpengaruh oleh lingkungannya yang kurang baik sehingga dimasukkan lah anaknya kedalam pesantren.

3. Implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dalam membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi (Pamungkas, 2012:23). Pendidikan akhlak yang diterapkan dalam konsep pembelajaran dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* merupakan upaya untuk memberikan pendidikan akhlak pada santri.

Implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi (Uno, 2008: 2). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* sesuai pada strategi pembelajaran pada umumnya, dimana pada implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* kepada proses interaksi santri dengan dengan guru dan sumber pembelajaran yaitu kitab *Tanbihul Muta'alim* sebagai sumber pembelajaran utama dan Al-Qur'an Hadits sebagai sumber pedoman pembelajaran dalam proses pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* terdapat interaksi antara

peserta didik (santri) dan pendidik untuk saling bertukar informasi tentang akhlak dan adab yang baik. Hal tersebut sesuai dengan makna Pendidikan Agama Islam yaitu, suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2004: 130). Hal tersebut menjadikan implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan konsep Pendidikan Agama Islam.

Implementasi santri dalam menerapkan kandungan kitab *Tanbihul Muta'alim* adalah bagaimana dan sejauh mana santri dalam memahami kandungan kitab ini sampai pada tahap penerapan yang baik sesuai dengan isi. Implementasi dalam menerapkan kitab *Tanbihul Muta'alim* tidak hanya dilihat di kehidupan santri selama di Pondok Pesantren, tetapi bagaimana ketika sudah tidak hidup langsung di Pesantren atau pulang kerumah akan tetapi masih tetap mengamalkan ilmu dari kaidah-kaidah yang sudah dipelajari dari kitab *Tanbihul Muta'alim*. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim* bahwa dalam pengimplementasian pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* santri tidak hanya mengaji kitab *Tanbihul Muta'alim* saja santri juga harus mengamalkan isi kitab yang berupa adab-adab seorang santri yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya kitab *Tanbihul Muta'alim* santri juga wajib mengamalkan kandungan yang tersirat

maupun tersurat dari kitab-kitab lain yang dipelajari setelah proses pembelajaran. Karena kitab *Tanbihul Muta'alim* ini adalah kitab yang harus bahkan wajib dipelajari oleh santri, karena didalamnya memuat kaidah tentang adab seorang santri ketika akan memasuki tempat belajar, adab ketika di dalam tempat belajar, adab setelah belajar, adab kepada orang tua dan guru, serta memuliakan ilmu yang dipelajari. Namun semua itu sebenarnya kembali kepada lingkungan belajar yang bisa mendukung dalam membentuk karakter santri agar sesuai dengan kitab yang diajarkan. Berhubungan ini di Pondok Pesantren yang pada dasarnya santri tinggal bersama ahli-ahli ilmu, jadi ilmu apapun yang yang diajarkan kepada santri InsyaAllah ilmu itu dengan mudah akan diserap dan diamalkan oleh santri dalam kehidupannya sehari-hari. Semua itu dibahas dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* dengan jelas dan santri-santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus ini bisa mengamalkan kaidah yang ada dalam kitab ini, seperti bersuci (wudhu/ mandi) terlebih dahulu sebelum memasuki tempat belajar, menghormati guru dan ilmu, tawadhu' kepada kyai dan guru, berteman baik kepada sesama santri yang posisinya sama-sama sedang berjuang dalam hal menuntut ilmu.

Implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna dituturkan oleh bapak Agus Saefudin selaku pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim* kelas V *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022 yaitu dengan cara.

- a. Bab 1 yang menerangkan tentang adab sebelum memasuki tempat belajar yang meliputi bersuci (wudhu), memakai pakaian bersih dan suci, bersiwak serta memakai wewangian terlebih dahulu, serta menyiapkan segala keperluan yang harus ada ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada implementasinya maka santri dibiasakan untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan pembelajaran santri harus memakai baju lengan panjang saat pelajaran, mengikuti pelajaran dalam keadaan suci, santri menyiapkan ruang kelas supaya bersih dan rapi sebelum guru datang kedalam kelas, menyiapkan keperluan yang digunakan saat proses pembelajaran. Demikian tadi bertujuan agar ketika santri masuk ke tempat belajar sudah dalam keadaan baik dan rapih, serta konsentrasi belajar tidak berkurang karena ada peralatan belajar yang tertinggal.
- b. Bab 2 adab saat berada dalam tempat belajar yang meliputi duduk dengan tenang, menghormati guru dan ilmu, tidak berpindah-pindah tempat duduk, tidak duduk terlalu dekat dan terlalu jauh dari guru serta menghadap kepada guru, mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan basmalah dan hamdalah, Memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat hal-hal yang penting, menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Dalam pengimplementasiannya, santri dibiasakan untuk tidak berpindah-pindah tempat duduk, membiasakan santri untuk selalu menghormati guru dan ilmu dalam hal ini kita selalu tekankan bahwa menghormati itu tidak hanya saat guru itu ada di depan santri

atau tidak akan tetapi menghormati itu harus dilakukan baik saat sedang ada guru atau tidak, dengan begitu santri akan tenang di kelas baik saat ada maupun tidak ada guru di dalam kelas, serta setelah guru menerangkan kitab santri dibiasakan untuk bertanya dan jika tidak ada pertanyaan dari santri maka guru memberikan pertanyaan kepada santri agar santri benar-benar faham terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

- c. Bab 3 adab setelah belajar berupa *memuroja'ah* materi yang sudah diajarkan, *memuroja'ah* kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya ketika akan belajar materi selanjutnya. Dalam pengimplementasiannya yaitu dengan membiasakan santri untuk musyawarah kitab yang dipimpin oleh guru saat malam hari setelah jama'ah sholat isya' terkait materi yang sudah diajarkan kepada santri saat melaksanakan pembelajaran pada sore hari setelah jama'ah sholat asar, sehingga diharapkan dengan diadakannya musyawarah kitab tersebut secara rutin diharapkan ilmu yang santri pelajari akan masuk kedalam hati serta santri memahami pelajaran dengan baik, serta mammpu menerapkan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*, sehingga santri akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bab 4 adab santri terhadap diri seorang santri, yang meliputi santri haruslah memiliki kepribadian yang baik, santri harus memperhatikan terkait makanan yang dimakannya harus halal, pakaian yang dipakai

juga halal, alat yang digunakan juga halal, sebisa mungkin menjauhi sesuatu hal yang dilarang yang dapat menimbulkan dosa. Dalam pengimplementasiannya, santri selalu dalam pengawasan baik pengawasan oleh guru maupun pengawasan oleh pengurus pondok, sehingga ketika santri agak melenceng dari adab seorang santri maka baik guru maupun pengurus yang melihat akan menegurnya atau menasehatinya sehingga seorang santri akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan perilaku buruk sesuai jalannya waktu. Untuk makan-makanan halal santri sudah disediakan makan-makanan dari pondok dan ketika santri ingin jajan di pondok juga menyediakan 2 koprasi untuk pondok putra yang mana sudah dipastikan jajan-jajanan yang ada di situ sudah pasti halal.

- e. Bab 5-7 tentang adab seorang santri terhadap orang tua, guru, dan ilmu yang dipelajari. Walaupun pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* baru sampai dengan bab 4, akan tetapi santri sudah kita bekali adab seorang santri baik terhadap orang tua, guru, maupun ilmu lewat tausiah-tausiah pagi setelah jama'ah sholat subuh, serta pembiasaan dan pengawasan santri oleh guru maupun pengurus juga telah membentuk akhlak santri untuk selalu menghormati orang tua, guru, orang yang lebih tua, sesama santri dan ilmu.

Implementasi pembelajaran yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam pembelajaran. Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam

skripsi ini adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebagai pendidik dan santri sebagai peserta didik.

Dalam pengimplementasiannya pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* mengajarkan amaliah santri yang harus dilakukan santri setelah pembelajaran, dengan menerapkan isi atau kaidah kitab *Tanbihul Muta'alim* yang sudah dipelajari di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus ketika berada di dalam Pesantren maupun di luar Pesantren. Amaliah-amaliah itu berupa adab seorang santri ketika akan memasuki tempat belajar, adab ketika di dalam tempat belajar, adab setelah belajar, adab kepada orang tua dan guru, serta memuliakan ilmu yang dipelajari. Guru pengampu dalam pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* menuturkan bahwa amaliyah itu bisa dilakukan sesuai isi kitab jika lingkungan sekitar atau orang-orang sekitar bisa mendukung proses pembelajaran maka dengan mudah santri dalam menerapkan apa yang telah dipelajari. Disini santri mempelajari kitab *Tanbihul Muta'alim* yang diharapkan bisa memposisikan diri ketika dengan teman, guru, kyai, atau orang-orang yang mempunyai ilmu lebih tinggi. Bisa menghargai ilmu dan menjaga akhlaq ketika sudah mempunyai ilmu yang mumpuni.

4. Dampak pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* terhadap pembentukan akhlak santri kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus

Selain pembelajaran dan implementasi santri dalam pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus.

Dampak santri dalam memahami pun penting penulis bahas guna mengetahui setelah proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran apakah ada dampak yang terjadi dalam kehidupan santri sesuai dengan kaidah kitab *Tanbihul Muta'alim*.

Dampak secara sederhana bisa dikatakan pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil selalu mempunyai dampak baik itu positif atau negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Kitab *Tanbihul Muta'alim* karya al Thursidi mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang holistik, yang meliputi akhlak terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia dan akhlak terhadap ilmu. Hal ini sangat berperan penting dalam membangun kepribadian untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Selain pembelajaran dan implementasi santri dalam pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus, dampak santri dalam memahami pun penting penulis bahas guna mengetahui setelah pembelajaran dan implementasi apakah ada dampak yang terjadi dalam kehidupan santri sesuai dengan kaidah kitab *Tanbihul Muta'alim* ini. Guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim* menjelaskan dampak yang terlihat dari santri setelah mengikuti kajian kitab *Tanbihul Muta'alim* ini banyak selali. Seperti mempunyai sifat *tawadhu'* itu sudah termasuk dampak paling besar serta lebih tertatanya adab para santri bukan hanya sekedar dilingkungan pondok pesantren tapi juga diluar lingkungan pondok pesantren.

Dampak dari pemahaman kandungan kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus adalah santri bisa mengambil banyak hikmah dari pembelajaran kitab yang sudah berlangsung. Santri bisa lebih hati-hati dalam bersikap maupun menanamkan sifatnya, terlebih bisa memposisikan dirinya sebagai santri atau orang yang mencari ilmu. Bisa lebih dalam berfikir bagaimana cara mendapatkan ilmu yang bermanfa'at dan barakah, bagaimana cara memperlakukan teman, bagaimana memposisikan diri sebagai orang berilmu, dan memposisikan diri kepada orang ahli ilmu.

Pada dasarnya pembentukan akhlak, prilaku, santri dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian) (Muntholi'ah, 2002:18). Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* secara internal berdampak terhadap pembentukan akhlak santri sebagaimana wawancara dengan Pak Agus Saefudin selaku ustadz yang mengajar langsung kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus, bahwa dampak yang terlihat dari santri setelah mengikuti kajian kitab *Tanbihul Muta'alim* terbilang cukup banyak. Seperti halnya mempunyai sifat *tawadhu'*. *Tawadhu'* kalau di kitab *Tanbihul Muta'alim*

dibahas pada bab adab seorang santri terhadap guru. Karena santri mengetahui kandungan kitab *Tanbihul Muta'alim* maka di situ akan tumbuh dampak positif dalam dirinya sesuai kandungan kitab maka santri dengan mudah bisa melakukan isi kandungan kitab *Tanbihul Muta'alim* dengan baik. Dampak positif lain yaitu mempunyai sikap solidaritas kepada teman atau sesama santri, menghormati orang yang lebih tua darinya. Nah kalau dampak negatif setelah mempelajari kitab *Tanbihul Muta'alim* ini saya rasa tidak ada mas, karena para santri setelah mengikuti kajian kitab ini sifat dan sikapnya menjadi lebih baik”(wawancara dengan Agus Saefudin Juli 2022).

Secara internal setelah diajarkannya kitab *Tanbihul Muta'alim* terdapat dampak positif yang timbul dalam diri santri seperti halnya akhlak santri yang lebih tertata. Jika melihat situasi dan kondisi saat ini yang mana akhlak pelajar cenderung kurang baik apalagi kemaren-kemaren pendidikan disekolah itu dilaksanakan secara online tidak ada pantauan secara langsung oleh guru sehingga degradasi moral anak terlihat sangat nyata. Solusi untuk memperbaiki akhlak anak diantaranya yaitu dengan memasukkan anak ke dalam pesantren, kemudian anak akan diajarkan beberapa ilmu akhlak diantaranya yaitu kitab *Tanbihul Muta'alim*. Dengan itu dampak yang paling terlihat setelah anak belajar kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren adalah akhlaknya yang lebih tertata dari yang tadinya bicaranya kasar setelah diajarkan adab sekarang bisa berbicara dengan sopan teman, kepada orang yang lebih tua, sopan kepada

guru, dan dari yang tadinya kalau berjalan di depan guru tanpa permisi sekarang permisi dulu sambil merundukkan badan.

Adapun pembelajaran nilai kitab *Tanbihul Muta'alim* juga diajarkan melalui pembiasaan kedisiplinan dan menerapkan adab yang baik seperti, melakukan piket kebersihan pondok, sosialisasi yang baik dengan warga sekitar pondok pesantren, *tawadhu'*, dan tentunya menerapkan adab yang baik saat santri pulang ke rumah masing-masing. Jadi penanaman nilai kitab *Tanbihul Muta'alim* tidak hanya dipraktekkan di lingkungan pondok pesantren tapi Ketika santri pulang ke rumah masing-masing. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari pengajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* secara internal sangat berpengaruh untuk kepribadian santri yang senantiasa memiliki akhlak yang baik didalam maupun diluar pondok pesantren.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu pengaruh pembentukan akhlak yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan dukungan dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku peserta didik adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Muntholi'ah, 2002:18). Dalam pengamatan peneliti saat berada di Pondok Pesantren Nurul Asana faktor lingkungan pesantren dan masyarakat sangat mendukung dalam

perubahan sikap santri saat berada di pesantren, seperti contoh pengawasan pengurus pondok dalam menertibkan santri agar mematuhi peraturan-peraturan dan mengamalkan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh santri ketika berada di pondok pesantren, selain itu pengawasan orangtua juga berpengaruh terhadap perilaku santri ketika santri berada di rumah. Ke tiga faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan sangat berpengaruh dan berdampak terhadap pembentukan akhlak santri.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Isomudin Handiq selaku lurah Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus dimana pembentukan akhlak santri secara eksternal ada beberapa penyebab, diantaranya lingkungan pondok dan keluarga dan keduanya itu harus saling mendukung agar pembentukan akhlak santri bisa terlaksana. Seperti contoh di pesantren santri diawasi semua guru dan pengurus yang ada di pondok tetapi saat di rumah tidak ada pengawasan dari orang tua maka tidak akan berhasil. Maka dari itu saat akan ada libur pesantren para santri dibekali aturan-aturan yang harus dilakukan seorang santri sebagaimana aturan-aturan yang ada ketika berada di pesantren. Setelah itu wali santri juga kita berikan sosialisasi saat pertemuan wali santri supaya mengawasi anaknya ketika berada di rumah. Sehingga aspek-aspek tadi bisa berjalan dengan baik dan membentuk karakter ala santri yang berupa perilaku baik yang melekat pada diri santri.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus beserta guru yang ada pada lingkungan pondok pesantren untuk mengawasi kegiatan santri dan menertibkan santri juga sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak santri agar selalu mentaati peraturan pondok pesantren dan memiliki perilaku baik sesuai dengan isi kandungan kitab *Tanbihul Muta'alim* baik di dalam lingkungan pesantren maupun diluar pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* tidak serta-merta seratus persen membentuk akhlak santri, akan tetapi pembentukan akhlak santri kelas V *ibtida'* putra juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan pesantren dan keluarga. Dimana lingkungan belajar dan bermain santri merupakan lingkungan pesantren yang mana tidak menutup kemungkinan jika santri akan mengikuti perilaku baik teman-temannya, serta pengawasan guru dan pengurus pondok pesantren juga sangat berperan dalam membimbing dan meluruskan perilaku santri yang menyimpang dari adab seorang santri maupun tata tertib pondok pesantren. Pengawasan keluarga juga berpengaruh terhadap kepribadian santri ketika berada di rumah saat libur pesantren. Jika tidak ada pengawasan dari orang tua maka tidak menutup kemungkinan santri bersikap kurang baik. Dengan begitu pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* sebagai faktor internal pembentukan akhlak santri dan lingkungan pesantren serta keluarga sebagai faktor eksternal merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain untuk

membentuk kepribadian santri, serta kebribadian itu tertanam pada dirinya dan menjadi kebiasaan pada dirinya untuk selalu berperilaku baik kepada siapapun dan kapanpun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas V Ibtida' Putra di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022 berdasarkan Analisa dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di kelas V *ibtida'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus dilakukan sesuai strategi pembelajaran pada umumnya dimana terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan yang mana pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asana tidak menggunakan RPP atau Modul Ajar dalam perencanaannya yang mana menggunakan sistem target dimana per minggu harus selesai satu bab atau satu pembahasan serta santri mampu menghafal nadzom kitab *Tanbihul Muta'alim* beserta artinya sesuai target yang sudah ditentukan oleh guru pengampu. Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan nilai-nilai yang ada dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*.
2. Kondisi akhlak santri kelas V *ibtida'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022 merupakan santri baru yang berusia setara dengan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan santri kelas *ibtida'* putra Pondok Pesantren Nurul Asana Kudus

sebelum dilakukannya pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim*, santri memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Diantara kepribadian santri sebelum dilakukannya pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* adalah kalau berbicara dengan temannya terkadang suka mengeluarkan kata-kata kasar, bertengkar dengan teman, berbicara ngoko atau bahasa jawa kasar baik dengan teman atau orang yang lebih tua darinya, ada yang akhlaknya sudah baik juga walaupun hanya satu atau dua anak. Semua itu berhubungan dengan alasan kenapa anak itu dimasukkan oleh orang tuanya kepesantren yaitu kalau bukan karena terpengaruh kenakalan remaja ya tidak ingin anaknya terpengaruh oleh lingkungannya yang kurang baik sehingga dimasukkan lah anaknya kedalam pesantren.

3. Implementasi pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus diterapkan dengan baik terbukti dengan diterapkannya nilai-nilai akhlak yang ada di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* ketika proses pembelajaran serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri baik dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren, seperti memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, *memuthola'ah* hafalan dengan melalar nadzom –nadzom hafalan sebelum pelajaran dimulai sampai guru memasuki ruang kelas dan memulai pelajaran, menjaga kebersihan dan kerapian di dalam kelas, memiliki budi pakerti yang baik, memiliki sifat *tawadhu'* kepada guru, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

4. Dampak pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* terhadap pembentukan akhlak santri kelas V *ibdita'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus adalah santri tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* saja akan tetapi santri dapat mengamalkannya dalam kehidupan santri sehari-hari di dalam maupun di luar pondok pesantren sehingga santri bisa mengambil banyak hikmah dari pembelajaran kitab yang sudah berlangsung. Santri bisa lebih hati-hati dalam bersikap maupun menanamkan sifatnya, terlebih bisa memposisikan dirinya sebagai santri atau orang yang mencari ilmu. Bisa lebih dalam berfikir bagaimana cara mendapatkan ilmu yang bermanfa'at dan barakah, bagaimana cara memperlakukan teman, bagaimana memposisikan diri sebagai orang berilmu, memposisikan diri kepada orang yang lebih tua, dan memposisikan terhadap ahli ilmu.

B. Saran

Beberapa saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap Implementasi Pembelajaran Kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas V Ibtida' Putra di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus Tahun 2022 sebagai berikut.

1. Saran bagi Pondok Pesantren: lebih ditingkatkan lagi sarana prasarana, agar dapat menunjang dalam pelaksanaan pendidikan ilmu Agama Islam.
2. Saran bagi Guru: Lebih banyak lagi menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pesantren dalam proses pelaksanaan pendidikan serta lebih ditingkatkan lagi penanaman pendidikan akhlak
3. Saran bagi Santri: Tingkatkan semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar agar menjadi santri yang mapan intelektual serta kokoh dalam sepiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az Zarnuji, Burhanudin. 2018. *Syarh Ta'lim al Muta'allim Thoriq Al Ta'lim*. Surabaya: Dar Al Kutub Asy Syifa'.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dkk, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Munawwir, Ahmad Warson. Tanpa tahun. *al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati & Yayasan al-Qalam.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail.
- Purnomo, M. Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pusaka Utama.
- Rohim, Mat. 2019. *Konsep Adab Belajar (Studi Komparasi Kitab Tanbihul Muta'alim dengan Kitab Taysir Al- Khollaq)*. Mashur. 1(1). Hal. 21. Jombang: Ilmuna.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sindi, Ahmad Maisur. 1940. *Tambihul Muta'alim*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Somantri M.I. 2006. *Pendidikan Karakter: Nilai-nilai Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Uno, Hamzah. B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran:

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Asna
2. Lokasi dan letak geografis Pondok Pesantren Nurul Asna
3. Sarana prasarana serta kondisi fasilitas Pondok Pesantren Nurul Asna
4. Proses belajar mengajar Guru dan Santri Pondok Pesantren Nurul Asna
5. Keadaan Guru, Santri serta lingkungan Pondok Pesantren Nurul Asna
6. Kegiatan pembelajaran akhlak kitab *Tanbihul Muta'alim* di kelas *Ibtida'* Pondok Pesantren Nurul Asna

B. Pedoman Wawancara

1. Pembelajaran Kitab *Tanbihul Muta'alim*
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - 1) Narasumber Guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*
 - a) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus?
 - b) Pencapaian apa yang ingin dicapai oleh Guru dengan diajarkannya kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus?
 - c) Apa saja persiapan yang dilakukan oleh seorang Guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas?

- b. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim*
 - 1) Narasumber Guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*
 - a) Metode pembelajaran apa yang digunakan Guru untuk mengajarkan kitab *Tanbihul Muta'alim* kepada Santri kelas *Ibtida'*?
 - b) Kendala apa saja yang dialami oleh Guru ketika mengajarkan kitab *Tanbihul Muta'alim*?
 - c) Solusi apa saja yang dilakukan Guru untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang dialami ketika pembelajaran berlangsung?
2. Keadaan akhlak santri
 - a. Narasumber Guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*
 - 1) Bagaimana keadaan akhlak santri sebelum diadakannya pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim*?
 - 2) Contoh perilaku santri sebelum diadakannya pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim*?
3. Implementasi Pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim*
 - a. Narasumber Guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*
 - 1) Bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri?
 - 2) Contoh amaliah santri setelah diimplementasikannya pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam pembentukan akhlak santri?
4. Pembentukan Akhlak Santri

- a. Narasumber Guru pengampu kitab *Tanbihul Muta'alim*
 - 1) Bagaiman penerapan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam upaya membentuk akhlak Santri?
 - 2) Upaya apa yang dilakukan Guru untuk membentuk akhlak Santri dalam aktifitas sehari-hari di Pondok Pesantren?
 - 3) Apa saja nilai-nilai akhlak yang tertera pada kitab *Tanbihul Muta'alim* yang dapat membentuk akhlak Santri?
 - 4) Apa saja dampak dari diajarkannya kitab *Tanbihul Muta'alim* terhadap akhlak Santri kelas Ibtida' di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus?
- b. Narasumber Santri kelas V Ibtida'
 - 1) Apa saja akhlak di dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* yang sudah diajarkan kepada Santri?
 - 2) Akhlak apa saja yang sudah dilaksanakan Santri dalam aktifitas sehari-hari di dalam Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi Pondok Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus
3. Daftar nama-nama guru di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus
4. Jumlah Santri Kelas V *Ibtida'* Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus
5. Dokumen administrasi mengajar
6. Raport/ ijazah
7. Proses belajar mengajar di dalam kelas



Gambar. 1 Dokumentasi santri saat lalaran kitab *Tanbihul Muta'alim*



Gambar: 2 Dokumentasi suasana kelas saat proses pembelajaran



Gambar. 3 Dokumentasi setoran hafalan nadzom kitab *Tanbihul Muta'alim*



Gambar. 4 Dokumentasi wawancara dengan pengampu kitab *Tanbuhul Muta'alim*

Bapak Agus Saefudin



Gambar. 5 Dokumentasi sikap *tawadhu'* santri terhadap kiyai

جدول الدراسة لمدرسة الدينية
نور الانبي
للقسم الابتدائية فوترا

الاساتذ	الدراسة	الاساتذ	الدراسة	الاساتذ	الدراسة	القسم
امام فضلي	نفرجة الولدان	عرفان محمود	المنتخبات في المحفوظات	سيف الأتوار	دعاء - دعاء دان لغة	١
شهر النجم المعصوم	عقيدة العوام	محمد وافق ائمة الهدى	بنوعا تجويد	حسن اللطفي علوم الدين	املاء دان بنوعا	٢
محمد جوهرى عمر	المبادئ الفقهية ج ١	حسن اللطفي علوم الدين	فيكون	محمد وافق ائمة الهدى	فصلاتان	٣
محمد سيف المصالح	هداية الصبيان	محمد وافق ائمة الهدى	الرسالة المختصرة	حسن اللطفي علوم الدين	املاء دان بنوعا	٤
محمد رफी هيكال	الالا دان فيكون	محمد نور العزم	فصلاتان	محمد وافق ائمة الهدى	فصلاتان	٥
عبد الله خير	التصريف الاصطلاحي	حسن اللطفي علوم الدين	عوذي سوسلا	سيف الأتوار	دعاء - دعاء دان لغة	٦

الاساتذ	الدراسة	الاساتذ	الدراسة	الاساتذ	الدراسة	القسم
اكوس سيف الدين	تلبية المتعلم	يوسف اشعري	التصريف الاصطلاحي	عبد الله خير	التصريف الاصطلاحي	١
يوسف اشعري	التصريف الاصطلاحي	اكوس سيف الدين	تلبية المتعلم	امام فضلي	نفرجة الولدان	٢
شهر النجم المعصوم	نجان الدراري	عبد الله خير	الاجرومية	محمد سيف المصالح	هداية الصبيان	٣
عبد الله خير	الاجرومية	شهر النجم المعصوم	نجان الدراري	محمد جوهرى عمر	المبادئ الفقهية ج ١	٤
فؤاد حسن فردوس	هداية المستفيد	محمد على منجار	المبادئ الفقهية ج ٢	شهر النجم المعصوم	عقيدة العوام	٥
محمد على منجار	المبادئ الفقهية ج ٣	فؤاد حسن فردوس	هداية المستفيد	محمد رफी هيكال	الالا دان فيكون	٦

مدير المدرسة الدينية
نور الانبي
الاستاذ محمد رफी الهيكال

Gambar. 6 Dokumentasi jaduwal pelajaran santri kelas *ibtida'*



المعهد الإسلامي السلفي نور الاسنى

PONDOK PESANTREN NURUL ASNA

Alamat: Jln. Kudus Purwodadi km. 15 Ds. Kalirejo Rt. 06 Rw. 01 Kec. Undaan Kab. Kudus

Kode Pos 59372 e-mail : pp.nurulasna@gmail.com Telp. 081326618948

Nomor : 333/PPNA.11/10/2022

Lampiran : -

Perihal : **Keterangan Penelitian**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat,

Salam Silaturahmi kami sampaikan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat Taufiq dan Hidayahnya kepada kita semua. Berdasarkan surat dari Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI tentang permohonan ijin penelitian untuk keperluan tugas penyusunan Skripsi Menyatakan bahwa:

Nama : Taufikur Rokhman
 Nim : 18.61.0008
 Instansi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
 Prodi : Pendidikan Agama Islam, S1
 Judul : **"Implementasi Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Kelas V Ibtida' Putra Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus"**

Berkaitan dengan hal tersebut kami selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus menyatakan bahwa "Taufikur Rokhman" telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Asna Kudus dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kudus, 11 Oktober 2022

Pengasuh
 Pondok Pesantren Nurul Asna

KH. Nasrul Ulum